PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAYAMUM MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE *EDUTAINMENT* PADA SISWA KELAS III-A MIN 1 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:
SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN
D97216080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 2020

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAYAMUM MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE *EDUTAINMENT* PADA SISWA KELAS III-A MIN 1 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh:

SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN
D97216080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 20

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Secondta Habib SyarifahZein
NIM	: D97216080
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya"**

Tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 11 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

Secondta Habib Syarifah Zein

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Secondta Habib Syarifah Zein

NIM : D97216080

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Dr. H. Munawir, M.Ag.**
NIP. 196807221996031002	**NIP. 196508011992031005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Secondta Habib Syarifah Zein telah dipertanggung jawabkan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302020007011040

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221998031002

Penguji IV,

Dr. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN
NIM	: D97216080
Fakultas/Jurusan	: PENDIDIKAN DASAR/PGMI
E-mail address	: secondtahabib43@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAYAMUM MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE *EDUTAINMENT* PADA SISWA KELAS III-A MIN 1 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020
Penulis

(SECONDTA HABIB SYARIFAH ZEIN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Secondta Habib Syarifah Zein. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing I: **Drs. Nadlir, M.Pd.I** dan Pembimbing II: **Dr. H. Munawir, M.Ag.**

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Metode *Edutainment*, Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih. Hal tersebut diketahui saat wawancara dengan guru mata pelajaran pada tahap pra siklus bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan metode yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan kegiatan pra siklus dapat diketahui dari 35 siswa hanya 10 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh hanya 28,57% dengan rata-rata 68,91.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. (2) Peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,67% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 89,28 (Baik). Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 71,42% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (Baik). (2) Peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode *edutainment*, persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus yaitu 28,57% (Sangat Kurang) dengan rata-rata 68,91 (Cukup). Untuk siklus I meningkat menjadi 57,14% (Kurang) dengan rata-rata 75,54 (Cukup). Sedangkan untuk siklus II meningkat menjadi 88,57% (Baik) dengan rata-rata 84,02 (Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
PERSETUJUAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xv**
DAFTAR RUMUS ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Tindakan yang Dipilih 9
E. Lingkup Penelitian 10
F. Signifikansi Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI
A. Hasil Belajar Materi Tayamum 14
1. Hasil belajar 14
a. Pengertian Hasil Belajar 14
b. Indikator Hasil Belajar 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 19
2. Mata Pelajaran Fiqih 23
a. Fiqih 23
b. Mata Pelajaran Fiqih 24
3. Materi Tayamum 26
a. Pengertian Tayamum 26
b. Sebab-Sebab Diperbolehkan Tayamum 27
c. Hal-Hal yang MembatalkanTayamum 28
d. Tata Cara Tayamum 29
B. Metode *Edutainment* 31
1. Pengertian Metode *Edutainment* 31
2. Konsep Dasar *Edutainment* 36
3. Prinsip-Prinsip *Edutainment* 43
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Edutainment* 44
C. Signifikansi Metode *Edutainment* dengan Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum 46

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 50
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 55
C. Variabel yang diteliti 57
D. Rencana Tindakan 58
E. Data dan Teknik Pengumpulan data 66
F. Indikator Kinerja 79
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 82
1. Pra Siklus 83
2. Siklus I 87
3. Siklus II 98
B. Pembahasan 110
1. Penerapan Metode *Edutainment* 111
2. Peningkatan Hasil Belajar 116

BAB V HASIL PENUTUP

A. Simpulan 123
B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 131
LAMPIRAN LAMPIRAN 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Taksonomi Bloom 17
Tabel 3.1 Nilai Observasi Aktivitas Guru..... 74
Tabel 3.2 Nilai Observasi Aktivitas Siswa 75
Tabel 3.3 Persentase Tingkat Hasil Belajar Siswa..... 78
Tabel 3.4 Nilai Rata-Rata Kelas..... 79
Tabel 4.1 Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tata Cara Tayamum 30
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus..... 86
Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I..... 93
Diagram 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II 105
Diagram 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru 113
Diagram 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 115
Diagram 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 117
Diagram 4.7 Nilai Rata-Rata Siswa 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Persentase Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 75
Rumus 3.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar..... 77
Rumus 3.3 Rata-Rata Kelas 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 : Surat Tugas Penelitian.....
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran 5 : Lembar Validasi RPP .....
Lampiran 6 : Lembar Validasi Butir Soal.....
Lampiran 7 : Lembar Validasi Aktivitas Guru .....
Lampiran 8 : Lembar Validasi Aktivitas Siswa.....
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Pra siklus .....
Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....
Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....
Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....
Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II .....
Lampiran 14 : Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II .....
Lampiran 15 : Dokumen Hasil Kerja Siswa .....
Lampiran 16 : Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup dan telah terprogram dengan baik dalam bentuk pendidikan formal, maupun nonformal melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan yang dapat dilaksanakan baik di sekolah, maupun luar sekolah, agar peserta didik dapat mengoptimalisasi kemampuan individu dalam mengenal peranan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.[1] Madrasah Ibtidaiyah selalu membekali peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang biasa disingkat PAI bertujuan untuk menyempurnakan akhlakul karimah tanpa melupakan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta pendidikan agama yang berdasarkan pada keimanan dan praktik beribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pendidikan Islam, memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah dengan mengajarkan bidang studi Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

[1] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik, berguna bagi agama, bangsa, dan negaranya.[2] Adapun mata pelajaran Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya adalah Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci. Pentingnya belajar fiqih bagi peserta didik ditingkat Madrasah Ibtidaiyah ialah selain belajar ilmu agama tetapi juga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Pembelajaran fiqih harus dimulai sejak dini, dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembelajaran fiqih merupakan ilmu terpenting yang harus dipelajari, dipahami, serta diamalkan oleh setiap individu. Oleh karena itu, mata pelajaran fiqih sangat penting dalam penerapan kehidupan sehari-hari, karena ilmu fiqih tidak akan pernah lepas dengan peserta didik dalam kehidupan manusia.[3]

Dalam pembelajaran fiqih kelas III SD/MI, telah mengajarkan peserta didik terkait materi tayamum. Pentingnya mempelajari materi tayamum kepada siswa adalah agar siswa mengetahui bahwa bersuci itu mudah,

---

[2] Depdikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

[3] Dedek Nursiti Khodijah, dkk., "Peranan Salat Dhuha terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017", *EduRiligia*, Vol.1, No.2, 2017, hlm. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayamum biasanya dilakukan apabila dalam keadaan tidak adanya air, sakit yang tidak boleh terkena air atau dalam perjalanan yang sulit menemukan air tanpa menghilangkan kewajiban beribadah. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup bagi umat islam, khususnya cara bersuci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III-A di MIN 1 Kota Surabaya, diperoleh informasi bahwa hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A ini masih rendah dan materi tayamum merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa kelas III-A pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dari guru pengampu mata pelajaran. Berdasarkan data nilai siswa, maka diketahui bahwa hanya ada 10 siswa yang tuntas di atas KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 28,57% dan 25 siswa yang belum tuntas dengan persentase sebesar 71,43% dari 35 jumlah siswa yang ada.[4] Berdasarkan data nilai siswa, rata-rata yang diperoleh sebanyak 68,91. Rata-rata nilai kelas tersebut menunjukkan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal hasil belajar secara klasikal yaitu ≥80.

Guru menjelaskan bahwa penyebab siswa sulit dalam memahami materi tayamum yaitu kurang tertariknya siswa dalam proses pembelajaran

[4] Siti Muhayarotun, Guru mata pelajaran fiqih kelas III-A di MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara pribadi pada tanggal Jumat, 27 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fiqih, siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang tidak fokus, serta siswa banyak yang masih ramai dan berbicara sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kenyataannya banyak juga peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktik, sehingga masih banyak siswa yang belum bisa mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Hal tersebut juga dapat menghambat dalam proses pembelajaran.

Adapun materi tayamum di kelas III-A ini masih dianggap kurang efektif dan kurang melibatkan peserta didik. Dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Disamping itu, masih banyak siswa yang kurang percaya diri, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar peserta didik baik sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi rendah, karena ketika guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan dan enggan untuk membaca buku pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berbagai permasalahan di atas, salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat karena metode pembelajaran sangatlah berpengaruh. Metode pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Cara penyampaian materi yang komunikatif terbukti lebih disenangi oleh siswa. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka akan kurang dapat dicerna oleh siswa. Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan upaya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas III-A yang masih pada tahapan operasional konkret, dimana siswa masih aktif, suka bermain, dan selalu menginginkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya melalui metode *edutainment*.

Metode *edutainment* adalah gabungan antara *education* dan *entertainment* yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan antara pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran yang menyenangkan, di dalamnya terdapat permainan (*game*), bermain peran *(role play)*, demonstrasi, multimedia, dan selipan humor dalam penyampaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi. Menurut Hamruni metode *edutainment* merupakan suatu cara untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan yang menjadikan anak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar.[5] Metode ini adalah metode yang mendesain kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik, sehingga siswa akan merasa terhibur dan siswa tidak akan merasa bosan.[6]

Peneliti memilih menerapkan metode *edutainment* ini karena banyak penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya menggunakan metode tersebut. Penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhada, dkk yang berjudul *Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar* telah membuktikan bahwa dalam hasil penelitian mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga siklus. Pada siklus I meningkat menjadi 85,56. Sedangkan pada siklus II, ada peningkatan hasil belajar siswa menjadi 89,26 dan pada siklus III meningkat menjadi 90.[7] Dalam penelitian yang disusun oleh Suhada, dkk terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

---

[5] Moh. Sholeh. Hamid, *Metode Edutainment,* (Yogyakarta: Diva Press. 2013), hlm. 17
[6] Rebecca Anrini Sianturi. "Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita", *Artikel Penelitian*.
[7] Suhada, dkk. "Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 2017, hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaannya terdapat pada penggunaan metode pembelajaran yang akan peneliti gunakan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Penerapan Metode *Edutainment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada mata pelajaran yang dibahas.

Hasil penelitian yang lainnya juga telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfyfadhilah Rusydi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I* telah membuktikan bahwa pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar IPS Murid SD Kartika XX-I sesudah menggunakan metode *edutainment* dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, diketahui bahwa hasil belajar murid sebelum menggunakan metode *edutainment* adalah 75%, sedangkan sesudah menggunakan metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar murid sebesar 90%. Dalam penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran fiqih.[8]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan metode *edutainment* menunjukkan bahwa penelitian berhasil dan sangat efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Edutainment* Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya?

[8] Nur Alfyfadhilah Rusydi, "Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I", *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, September 2018, hlm. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

D. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peneliti dalam pembelajaran fiqih materi tayamum yaitu dengan menggunakan metode *edutainment*. Metode pembelajaran *edutainment* adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk mengecek pemahaman peserta didik. Dengan penerapan metode *edutainment* diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi tayamum pada mata pelajaran fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkat. Dalam hal ini, peneliti mengajak peserta didik belajar sambil bermain agar mudah memahami materi yang diajarkan melalui metode *edutainment*. Metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik serta dapat membangkitkan antusias peserta didik dalam belajar.

E. Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini maka penulis memberikan pembatasan ruang lingkup agar pembahasan terarah dan tidak meluasnya pembahasan. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *edutainment* untuk meningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.
3. Kompetensi Inti yang diteliti adalah :

   KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

   KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4. Kompetensi Dasar

1.3 Meyakini akan kemudahan syariat Islam dalam bersuci (tayamum)

2.3 Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayamum.

3.3 Memahami tata cara tayamum.

4.3 Mempraktikkan tayamum bagi orang sakit

5. Indikator Pencapaian

1.3.1 Menunjukkan sikap syukur atas pengalaman bersuci (tayamum)

2.3.1 Menunjukkan perilaku jujur, percaya diri, dan tanggung jawab dalam mengamalkan tata cara tayamum.

3.3.1 Menjelaskan pengertian tayamum

3.3.2 Menyebutkan sebab-sebab diperbolehkan tayamum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3.3 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan tayamum

3.3.4 Menjelaskan tata cara tayamum

4.3.1 Mempraktikkan tayamum

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1) Masukan peneliti lain sebagai referensi, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian lain yang relevan.

2) Ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, inovatif, serta mampu menghibur peserta didik sekaligus terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.) Bagi siswa

a. Memudahkan siswa dalam memahami materi tayamum mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menambah wawasan siswa terkait materi tayamum mata pelajaran fiqih.

c. Meningkatkan keaktifan siswa untuk ikut serta dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Tercapainya kompetensi siswa di bidang fiqih.

2.) Bagi guru

a. Memotivasi dan meningkatkan kinerja serta keprofesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode *edutainment*.

b. Memperoleh inovasi baru dalam memperbaiki proses pembelajaran pada materi tayamum mata pelajaran fiqih sehingga menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa.

3.) Bagi sekolah

a. Adanya peningkatan kualitas sekolah baik dari segi guru maupun siswanya.

b. Meningkatkan mutu proses pembelajaran.

4.) Bagi peneliti

Peneliti akan memperoleh ilmu dan pengalaman baru mengenai proses kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Materi Tayamum

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang meperoleh ilmu, berlatih, dan adanya perubahan pada tingkah laku atau pimikiran yang terjadi pada diri manusia. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa perubahan perilaku atau perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang sesudah terjadi suatu latihan dan pengalaman.[9] Maksud dari definisi belajar yang merupakan suatu perubahan atau berubah adalah bahwa belajar membawa ke tahap perubahan tingkah laku yang bukan hanya mendapat wawasan saja tetapi juga membentuk suatu arahan yang akan mengarah pada tujuan tertentu dari hasil pengalaman yang didapat dalam bertingkah laku dan berinteraksi dilingkunganya.[10]

Menurut Abdurrahman, dilihat dari segi umum hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan anak setelah dia melakukan suatu kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak

[9] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 44-45
[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa terarahkan untuk bisa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dalam menggambarkan suatu kemampuan, pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh siswa.[11] Sedangkan menurut Hamalik, perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.[12]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman dan ilmu yang baru, berlatih, serta terjadinya perubahan tingkah laku dengan keadaan sadar/sengaja yang relatif baik ketika berpikir dan bertindak. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah saat tujuan pembelajaran berhasil tercapai baik dari segi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Penilaian hasil belajar adalah proses memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa yang telah dicapai oleh siswa. Menurut Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi-materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh

[11] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 38
[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[13]

Tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa, dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa selama mengerjakan tes dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tentang materi pelajaran. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami, dan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan baik kognitif maupun psikomotorik.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar bisa dikatakan berhasil jika hasil belajar telah tercapai sesuai tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Indikator menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.[14]

[13] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

[14] Anderson, L.W. & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing*, (New York: Addison Wesley Logman, 2001), hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar Taksonomi Bloom

Ranah Afektif

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Afektif - Menerima	Menanyakan, Memilih, Mengikuti, Menjawab, Melanjutkan, Memberi, Menyatakan, Menempatkan, dll.
	- Merespon	Melaksanakan, Membantu, Menawarkan Diri, Menyambut, Menolong, Mendatangi, Melaporkan,Menyumbangkan, Menyesuaikan diri,Berlatih, Menampilkan, Membawakan,Mendiskusikan,Menyatakan Setuju, Mempraktekkan, dll.
	- Menghargai	Menunjukkan, Menyatakan Pendapat, Mengambil Prakarsa, Mengikuti, Memilih, Ikut Serta, Menggabungkan diri, Mengundang, Mengusulkan,Membedakan, Membimbing, Membenarkan, Menolak, Mengajak, dll.
	- Mengorganisasikan	Merumuskan, Berpegang Pada, Mengintegrasikan, Memodifikasi, Mengaitkan, Menghubungkan, Menyusun, Mengubah,Melengkapi,Menyempurnakan, Menyesuaikan, Menyamakan, Mengatur, Memperbandingkan, dll.
	- Karakterisasi menurut nilai	Bertindak, Menyatakan, Memperhatikan, Melayani, Membuktikan, Menunjukkan, Bertahan, Mempertimbangkan, dll.

Ranah Kognitif

No	Ranah	Indikator
2.	Ranah Kognitif - Mengingat	Menemukenali (Identifikasi), Mengingat Kembali, Membaca, Menyebutkan, Melafalkan, Menghafal, Menyusun daftar, Menggaris bawahi, Menjodohkan, Memilih, Memberi definisi, Menyatakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Memahami	Menjelaskan, Mengartikan, Menyimpulkan, Menginterpretasikan, Menceritakan, Menampilkan, Mencontohkan, Merangkum, Membandingkan, Mengklasifikasikan, Menunjukkan, dll.
	- Menerapkan	Melaksanakan, Menentukan, Memproseskan, Mengimplementasikan, Menggunakan, Mengonsepkan, Mendemonstrasikan, Menghitung, Menghubungkan, Melakukan, dll.
	- Menganalisis	Mendiferensiasikan, Mengorganisasikan, Mengatribusikan, Mendiagnosis, Memerinci, Menelaah, Mendeteksi, Mengaitkan, Memecahkan Menguraikan, Memisahkan dll.
	- Mengevaluasi	Mengecek, Mengkritik, Mempertahankan, Memvalidasi, Mendukung, Memproyeksikan, Memperbandingkan, Menyimpulkan, Menilai, Mengevaluasi, Memberi Argumentasi, dll.
	- Menciptakan	Membangun, Merencanakan, Memproduksi, Mengkombinasikan, Merancang, Merekontruksi, Membuat, Menciptakan, Mengkategorikan, Mengarang, Merancang, Menciptakan, dll.

Ranah Psikomotorik

No	Ranah	Indikator
3.	Ranah Psikomotorik - Meniru	Menyalin, Mengikuti, Mereplikasi, Mengulangi, Mematuhi, Membedakan, Mempersiapkan, Menirukan, Menunjukkan, dll.
	- Manipulasi	Membuat kembali, Membangun, Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan, Mengawali, Bereaksi, Mempersiapkan, Memprakarsai, Menanggapi, Mempertunjukkan, Menggunakan, Menerapkan, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Presisi	Menunjukkan, Melengkapi, Menyempurnakan, Mengendalikan, Mempraktikkan, Memainkan, Mengerjakan, Membuat, Mencoba, Memposisikan, dll.
	- Artikulasi	Membangun, Mengatasi, Menggabungkan, Koordinat, Mengintegrasikan, Beradaptasi, Mengembangkan, Merumuskan, Memodifikasi, Memasang, Membongkar, Merangkakan, Menggabungkan, Mempolakan, dll.
	- Naturalisasi	Mendesain, Menentukan, Mengelola, Menciptakan, Membangun, Membuat, Mencipta menghasilkan karya, Mengoperasikan, Melakukan, Melaksanakan, Mengerjakan, Menggunakan, Memainkan, Mengatasi, Menyelesaikan, dll.

Menurut bloom yang dikutip oleh M. Thobrin kompetensi hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikimotorik.[15]

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:[16]

[15] M. Thobrin, *Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 21-22
[16] Ibid., hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor Internal, yakni sebagai berikut:[17]

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern siswa, yaitu hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.[18] Maksud dari faktor internal adalah keadaan/kondisi fisik siswa (faktor dari dalam diri peserta didik) dan kondisi psikologis siswa. Berikut beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar untuk belajar berjalan meskipin anak tersebut dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan bisa melakukannya.

b) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Pada umumnya berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh faktor kecerdasan. kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Bila dikaitkan dengan kecerdasan, otak merupakan organ yang penting dibandingkan

[17] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organ yang lain, karena otak sebagai organ pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas siswa.

c) Faktor latihan dan ulangan

Faktor latihan dan ulangan juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan rajin berlatih, sering latihan berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin dikuasai.

d) Faktor motivasi

Dalam kegiatan belajar, peserta didik membutuhkan motivasi belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa, sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.[19] Karena motivasi sangat penting bagi setiap manusia sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Faktor pribadi

Setiap manusia tentunya memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sehingga faktor pribadi ini juga sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

[19] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Eksternal, yakni sebagai berikut:

Faktor eksternal dalah faktor yang terjadi di kondisi lingkungan sekitar siswa. Berikut beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.[20]

b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana siswa saat belajar.

c) Faktor guru dan cara mengajarnya.

d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

e) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan, tidak pernah bisa terlepas dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa. Keduanya mempunyai pengaruh yang besar dalam hal belajar siswa disekolah.[21]

Selain faktor internal dan faktor eksternal, terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni adalah

[20] Ibid., hlm. 164
[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran.[22]

Dalam proses belajar mengajar, tentunya ada siswa yang memiliki satu tingkat keberhasilan yang berbeda dengan lainnya. Adapun nilai tinggi rendahnya hasil belajar siswa ini telah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah "tahu atau faham". Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuqaha), Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.[23] Istilah Fiqih juga dapat diartikan sama dengan

[22] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 23-24
[23] Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu (pengetahuan), yaitu memahamkan sesuatu secara mendalam, pengetahuan yang tidak mudah diketahui umum, maupun pengetahuan yang didapati dengan jalan mempergunakan kecerdasan dan kebijaksanaan yang mendalam.

Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci.[24] Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu (pengetahuan) yang membahas tentang ajaran islam dalam aspek hukum atau syariat secara mendalam.

b. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas ajaran agama Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini, siswa diarahkan untuk mendorong, memahami, menghayati syari'at Islam agar bisa diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran fiqih adalah membiasakan shalat, bersuci, puasa, dan gemar dalam melakukan infaq

[24] Rahmat Syafei, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bershodaqoh. Sedangkan dalam kegiatannya, Madrasah telah merencanakan melalui dua kegiatan yaitu:

1) Kegiatan pendalaman materi yang berkaitan dengan Shalat, Bersuci, Puasa, Haji, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.
2) Melalui halaqoh kajian Islam serta kegiatan aplikasi melalui jadwal khusus seperti Shalat berjama'ah, pondok Ramadhan, dan Hari Gerakan Amal. (Jum'at beramal)

Berikut mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik diantaranya adalah.

1) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam secara terperinci dan menyeluruh dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.
2) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
3) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai bentuk perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.[25]

Selain itu, terdapat ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, yakni meliputi:

[25] Permenag, *Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,* hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fiqih Ibadah: suatu hal yang menyangkut pada pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2) Fiqih Muamalah: suatu hal yang menyangkut pada pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[26]

3. Materi Tayamum

a. Pengertian Tayamum

Tayamum secara bahasa ialah sengaja atau menyengaja. Adapun tayamum secara istilah syariat, bermakna tata cara bersuci dari hadast dengan cara mengusap wajah dan kedua telapak tangan dengan menggunakan *sha'id* (tanah atau debu) yang bersih dan dengan cara-cara tertentu.[27] Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist menurut Hudzaifah R.A, adalah :

وَفِي حَدِيْثِ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ : وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُوْرًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ

[26] Rosidin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Ibadah & Muamalah*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 112

[27] Rahmat Tullah, Syaipul R., dan Syahrul Mubarok, "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Belajar Bersuci untuk Siswa Paud Al-Mubarok", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 8, No.1, Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut hadist Hudzaifah R.A yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan[28] :

"Dan tanah atau debunya dijadikan bagi kita sebagai alat bersuci, apabila kita tidak mendapatkan air". HR. Muslim (522).

Berdasarkan dalil tersebut, tayamum ini merupakan cara bersuci menggunakan tanah atau debu yang suci dan kekhususan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat islam, sebagai pengganti air ketika bersuci.[29]

b. Sebab-Sebab Diperbolehkan Tayamum

Tayamum dapat dilakukan sebagai pengganti wudhu karena adanya beberapa sebab, diantaranya adalah:

1) Tidak adanya air
2) Berada di tempat yang jauh dari air.
3) Tidak mampu menggunakan air, seperti orang lemah atau orang dipenjara.
4) Karena Sakit, jika memakai air akan memperlambat sembuhnya sehingga dikhawatirkan akan semakin parah bila menggunakan air.
5) Karena dalam perjalanan.

Sebagaimana yang telah disyari'atkan berdasarkan dalil Al Qur'an dan as-Sunnah. Allah SWT berfirman[30] :

---

[28] Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Shahih – Dha'if Bulughul Maram,* (Al Qowam: Solo, 2013), hlm. 146

[29] Shalih bin Ghanim As-Sadlan Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Intisari Fiqih Islam (Lengkap dengan Jawaban Praktis atas Permasalahan Fiqih Sehari-hari),* (Surabaya: PT Elba Fitra Mandiri Sejahtera. 2017), hlm. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَ اِنْكُنْتُمْ مَرْضَى أَوْعَلَى سَفَرٍأَوْجَآءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِّنَ الغَائِطِ أَوَلَمَسْتُمُ النِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ مِّنْهُ

"Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang bersih (suci), maka usaplah muka dan kedua tanganmu dengan tanah itu". (QS. Al-Maidah: 6)

Jadi tayamum merupakan pengganti wudhu atau mandi sebagai keringanan bagi orang yang tidak dapat menggunakan air karena halangan, seperti sakit atau dalam perjalanan yang sulit menemukan air atau karena memang tidak adanya air.

c. Hal-Hal yang Membatalkan Tayamum

Adapun hal-hal yang membatalkan tayamum yaitu:

1) Semua hal yang membatalkan wudhu.
2) Melihat ada air sebelum sholat, kecuali bagi orang yang bertayamum karena sakit.
3) Murtad, keluar dari Islam.

[30] Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam,* (Darul Haq: Jakarta, 2016), hlm. 359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tata Cara Tayamum

Adapun tata cara tayamum adalah[31]:

1) Membaca basmalah dan niat.

Niat

نَوَيْتُ التَيَمُّمَ الِاِسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat bertayamum untuk dapat mengerjakan sholat fardhu karena Allah".

2) Menempelkan kedua telapak tangan di dinding (tempat) yang berdebu.
3) Menipiskan tanah atau debu dengan meniup kedua telapak tangan.
4) Mengusapkan tanah atau debu ke muka dengan sekali usapan.
5) Menempelkan kedua telapak tangan di dinding lain / tempat lain yang berdebu.
6) Menipiskan tanah atau debu dengan meniup kedua telapak tangan.
7) Mengusapkan tanah atau debu ke tangan kanan dan kiri sampai siku dengan sekali usapan.
8) Berdoa sebagaimana doa sesudah wudhu.

Dalam melakukan tayamum, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu tayamum itu dilakukan dengan dua tepukan, tepukan yang pertama untuk wajah dan tepukan selanjutnya untuk kedua tangan sampai siku.

[31] Buku Siswa Fikih Kelas III MI, *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm 27-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُ: التَّيَمَّمُ ضَرْبَتَانِ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ. رَوَاهُ الدَّرَ قُطْنِيُّ وَصَحَّحَ الْأَئِمَّةُ وَقْفَهُ

Dari Ibnu Umar R.A, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tayamum itu dengan dua tepukan: tepukan untuk wajah dan tepukan untuk kedua tangan sampai siku". HR. Daruquthni.[32]

Gambar 2.1
Tata Cara Tayamum

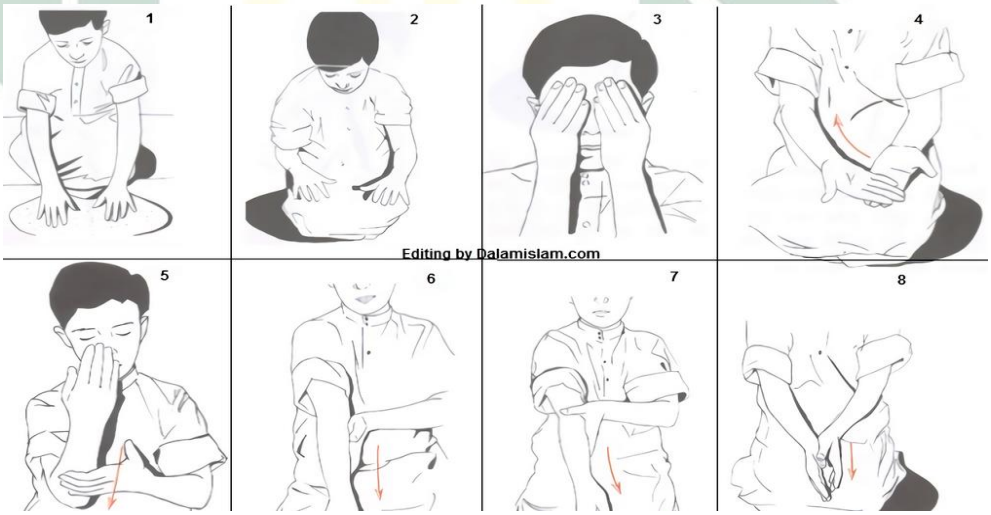

[32] Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Shahih – Dha'if Bulughul Maram*, hlm. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Pembelajaran *Edutainment*

1. Pengertian Metode *Edutainment*

a. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "*metodhos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.[33] Berdasarkan arti tersebut, metode berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Selain itu, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran secara nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[34] Jadi dapat simpulkan bahwa metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.[35]

Dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar siswa yang optimal dapat menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses belajar siswa secara aktif. Guru dituntut harus mampu memikirkan cara (metode) yang dapat membuat siswa belajar secara optimal dengan menyesuaikan tingkat kemampuan masing-masing

[33] Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidik Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40
[34] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), hlm. 7
[35] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013,* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru akan mendapatkan suatu hasil yang optimal jika metode itu dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika seorang pendidik tidak mampu menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan, maka seorang pendidik tersebut dapat dikatakan tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik.[36]

b. Metode *Edutainment*

Edutainment terdiri dari dua kata yakni *education* dan *entertainment*, *education* artinya pendidikan dan *entertainment* artinya hiburan. Secara bahasa *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari terminology, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran yang akan terasa menyenangkan sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis.[37]

Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role-play*), demonstrasi, dan multimedia.[38] Pembelajaran yang akan dilakukan agar siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan senang, yaitu guru dapat

[36] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 9
[37] Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 17
[38] Hasan Maftuh, "Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali", *Jurnal Inspirasi*. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak siswa bernyanyi bersama lagu yang berjudul tayamum pengganti wudhu, guru juga dapat menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan memberikan permainan *(game)* kepada peserta didik agar tidak terasa membosankan.

Menerapkan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih sangatlah cocok. Metode *edutainment* merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mengkombinasikan perpaduan antara pendidikan (*education*) dan hiburan (*entertainment*).[39] Dimana hiburan yang dimaksud pada penelitian ini adalah peneliti mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain.

Selain itu, peneliti juga menayangkan video pembelajaran terkait materi yang diajarkan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut. Video pembelajaran ini digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Video ini termasuk dalam kategori multimedia. Sehingga dalam penelitian ini bukan hanya mengandalkan media video saja, melainkan video tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menerapkan metode ini. Adapun

[39] Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya permainan (*game*), demonstrasi, dan multimedia guna untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun bentuk penerapan metode *edutainment* ini ialah metode pembelajaran aktif yang digunakan pada penelitian ini. Metode *edutainment* ini merupakan pengembangan dari metode pembelajaran aktif.[40] Metode yang baik ialah yang dapat melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.[41]

Pada penerapannya, metode *edutainment* sering kali dianggap sebagai media atau pun model pembelajaran. Namun berdasarkan penelitian dan sumber referensi yang ada, *edutainment* bukanlah media atau model pembelajaran, melainkan suatu metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moh. Sholeh Hamid pada Jurnal Pena Ilmiah yang ditulis oleh Suhada, dkk yang berjudul Penerapan Metode *Edutainment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Pada jurnal tersebut, dijelaskan bahwa metode *edutainment* ini merupakan metode pembelajaran yang didesain untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang memiliki muatan pendidikan dan hiburan tanpa adanya fase

[40] Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 18

[41] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.[42] Pada jurnal tersebut pula disebutkan bahwa suatu metode tidak memiliki kerangka konseptual pembelajaran yang sistematis, sama halnya dengan metode *edutainment* ini yang tidak memiliki fase-fase pembelajaran secara berurutan dalam menyampaikan materi. Maka dari itu, metode *edutainment* bukan merupakan suatu model pembelajaran.

Selain membuat siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode *edutainment,* guru dapat menciptakan suasana yang gembira dan senang dengan beberapa hal, diantaranya adalah.

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.

   Lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi.

2) Menarik Minat

   Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

3) Melibatkan Emosi Positif

   Emosi Positif sangat membantu pembelajaran karena perasaan mampu menentukan kualitas siswa dalam belajar. Seperti halnya,

[42] Suhada, dkk. "Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 2017, hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dapat memberikan pujian/*reward* kepada siswa, sehingga siswa akan mendapatkan emosi positifnya, karena merasa hasil kerjanya dihargai oleh gurunya.

4) Melibatkan Semua Indera dan Pikiran

Siswa dapat belajar dengan cara merasakan, melihat, meraba, mendengarkan serta menyentuh. Dengan cara tersebut, maka proses pembelajaran akan terasa lebih mudah. Dikarenakan dalam proses pembelajaran, siswa dapat memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru dan guru memberi tugas kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa, dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.[43]

2. Konsep Dasar *Edutainment*

Pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan merupakan konsep pembelajaran *edutainment*, sebagaimana konsep dasar *edutainment* adalah upaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Merujuk pengertian *edutaiment* tersebut, maka tujuan metode *edutaiment* dalam pembelajaran adalah agar pembelajaran terasa menyenangkan, sehingga

[43] Hasan Maftuh, "Implementasi Konsep Edutainment ……., hlm. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik merasa nyaman, aman, enjoy, santai dan kelas tidak terasa tegang, menakutkan, tidak nyaman, terancam, atau tertekan.

Edutaiment sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Konsep metode *edutainment* ialah menciptakan suasana pembelajaran dimana anak didik dibuat senyaman mungkin dan senang terhadap apa yang diajarkan oleh guru (pengajar). Dengan demikian, dapat mempermudah siswa dalam belajar memahami materi yang diajarkan.

Dalam konsep pembelajaran *edutainment* merupakan proses pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan mengagumkan serta hubungan antara guru dengan peserta didik dapat terjalin baik melalui pendekataan dedaktik metodik yang bernuansa "Redagonis". Artinya interaksi antara guru dengan peserta didik tidak terjalin dengan komunikasi yang kaku, namun tetap harmonis (Guru merasa akrab dan bersahabat sebagaimana teman sendiri). Dengan begitu, peserta didik tidak merasa takut dan bisa berinteraksi dengan bebas dan menyenangkan.

Dalam perjalanannya, *edutainment* meliputi berbagai bentuk, seperti *Humanizing the Classroom, Active Learning, the Accelerated Learning, Quantum Learning, Quantum Teaching* dan lain sebagainya. Adapun konsep dasar dari masing-masing metode ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Humanizing the Classroom*

Humanizing dapat diartikan memanusiakan, *the Classroom* artinya ruang kelas. Jadi dari kedua istilah tersebut berarti memanusiakan ruang kelas. Maksud dari istilah tersebut adalah bahwa guru hendaklah memperlakukan siswanya sesuai dengan kondisi mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, ruang kelas juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran, sehingga dimana pun pembelajaran itu dilakukan, pembelajaran masih bisa tetap berlangsung, baik di alam bebas, di dalam maupun di luar kelas.[44]

b. *Active Learning*

Active berarti aktif, sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Berarti yang artinya pembelajaran aktif. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Melvin I. Silberman, belajar merupakan konsekuensi otomatis dari informasi kepada siswa. Karena belajar membutuhkan mental sekaligus tindakan. Pada saat kegiatan belajar aktif, siswa melakukan pekerjaan belajar. Dasar dari pembelajaran aktif adalah siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

[44] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) daripada berpusat pada guru (*teacher centered).* Untuk mengaktifkan peserta didik adalah adanya kegiatan berpikir (*minds-on*) dan berbuat (*hand-on*). Fungsi dan peran guru lebih banyak yaitu sebagai fasilitator.[45]

c. *The Accelerated Learning*

Accelerated artinya dipercepat, sedangkan Learning iartinya pembelajaran. Jadi *the Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Adapun konsep dasar dari pembelajaran ini adalah pembelajaran berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. *Accelerated Learning* merupakan cara belajar yang bersifat sistematis, bukan sekedar mekanis. *Accelerated Learning* didasarkan pada beberapa prinsip yaitu (1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi, (3) Kerja sama membantu proses belajar, dan (4) Belajar untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri (Umpan balik)

Menurut Dave Meier yang terdapat pada bukunya *The Accelerated Learning Handbook*, Ia menyarankan bahwa guru atau pendidik dapat

[45] Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan SAVI yakni *Somatic, Auditori, Visual,* dan *Intellectual* dalam mengelola kelas.[46]

1) *Somatic*

Pembelajaran dengan pendekatan *somatic* berarti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan menggunakan indra peraba. Dengan pendekatan ini, guru menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif.

2) *Auditory*

Pembelajaraan dengan pendekatan *auditory* berarti mengajak peserta didik untuk belajar dengan berbicara dan mendengar. Guru harus mampu memberikan stimulus pada peserta didik untuk membahas apa yang mereka pelajari. Guru juga harus mengajak mereka untuk memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, dan berdiskusi dengan peserta didik lain tentang materi untuk mengetahui bagaimana menerapkannya dalam kehidupan.

3) *Visual*

Pembelajaran dengan pendekatan visual berarti mengajak peserta didik untuk mengamati dan menggambarkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih visual dengan menunjukkan gambar.

[46] Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Intellectual*

Pembelajaran dengan pendekatan intelektual berarti menunjukkan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik dalam pikiran mereka secara internal. Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak peserta didik terlibat dalam masalah, menganalisis pengalaman, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, dan menciptakan makna pribadi atau dapat diartikan sebagai belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi.[47]

d. *Quantum Learning*

Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.[48] Dalam melakukan *quantum learning* merupakan gabungan dari sugestologi, teknik percepatan belajar, dan *neurolinguistik*, dengan teori, ataupun metode tertentu. Siswa akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak terduga pada sebelumnya apabila mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya melalui *Quantum Learning.*

[47] Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 62-63

[48] Bobbi dePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quantum Learning memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1) Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
2) Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
3) Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak.
4) Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir
5) Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.

Salah satu konsep dasar dari *Quantum Learning* adalah bahwa belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga informasi dapat masuk dengan lebih mudah dan terekam dengan baik di memori otak. *Quantum Learning* sangat menekankan pada perolehan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

e. *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berarti badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas. Dengan arti lain, *Quantum Teaching* mencakup cara-cara yang baru untuk memudahkan proses belajar dengan memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, serta fokus pada hubungan yang dinamis di dalam kelas pada apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Dalam *Quantum Teaching* juga mengubah suasana belajar yang membosankan ke dalam suasana belajar yang gembira dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan. Jadi *quantum teaching* dapat disimpulkan merupakan beragam interaksi yang meliputi unsur-unsur untuk mengubah suasana belajar yang efektif agar tidak membosankan dan dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bobbi dePorter bahwa *Quantum Teaching* menunjukkan bagaimana menjadi guru yang baik. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru mampu membawa dunia peserta didik ke dunianya guru dan mengantarkan dunia guru ke dunia peserta didik. Sehingga guru dituntut harus bisa diterima oleh peserta didik dan akrab dengan dunia mereka.

3. Prinsip-Prinsip *Edutainment*

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan terhadap apa yang telah diajarkan merupakan konsep *edutainment*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment*. Berikut prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment* menurut Suyadi adalah:

a. Dapat menjembatani proses belajar dan proses mengajar, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
b. Pembelajaran *edutainment* berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang didasari 3 asumsi, yakni meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perasaan gembira akan mempercepat pembelajaran, sedangkan ketika perasaan lagi negatif seperti halnya terancam, takut, sedih, merasa tidak mampu sehingga akan memperlambat belajar bahkan menghentikannya.
2) Jika mampu mengontrol emosi secara baik dan menggunakan potensi nalar, maka akan menghasilkan lompatan prestasi belajar.
3) Mengoptimalkan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengakomodir gaya dan keunikan belajar siswa.

c. Pembelajaran yang lebih humanis
d. Pembelajaran diawali dengan menggali dan memahami kebutuhan anak sekaligus menempatkan anak sebagai subyek pendidikan.[49]

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Edutainment*

Adapun kelebihan metode *edutainment* diantaranya adalah.

a. Membuat anak merasa senang dan membuat belajar menjadi terasa lebih mudah.
b. Memperkuat pemahaman materi pembelajaran karena mendesain pembelajaran dengan pemberian adanya selipan humor atau permainan edukatif, terjalin komunikasi yang baik antara guru dan anak, penuh keakraban, penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan anak.

[49] Santoso, "Penerapan Konsep Edutainment dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyampaikan materi pelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan usia dan kemampuan anak serta memberi pujian dan hadiah sebagai motivasi agar anak memiliki hasil belajar yang optimal.[50]

Sedangkan kelemahan dari metode *edutainment* dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu.

a. Dari sisi psikologis guru yang sedang tidak stabil akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku guru di dalam kelas.
b. Guru yang memiliki kekurangan dalam memahami konsep metode *edutainment* yang digunakan akan menghambat pula terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
c. Bahan-bahan pembelajaran yang kurang memadai dalam penerapan konsep metode *edutainment* ini juga menjadi faktor penghambat.
d. Lingkungan serta suasana kelas yang kurang kondusif, kurang nyaman dan aman bagi anak, maka akan berdampak pada sisi psikologis anak, serta menjadi faktor yang menghambat guru dalam menggunakan metode ini.
e. Waktu yang kurang memadai dikarenakan terbatas akan menjadi penghambat untuk para siswa yang mampu dalam memahami pembelajaran dengan baik.[51]

---

[50] Fatikhatul Maghfuro dan Febrita Ardianinsih, "Metode Edutainment Bermedia Video terhadap Hasil Belajar IPA Anak Autis di Kelas Khusus SDNP Surabaya*", Jurnal Pendidikan Khusus*.

[51] Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum,* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Signifikansi Metode *Edutainment* dengan Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum

Signifikansi penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih, sangatlah cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode *edutainment* merupakan sebagai suatu metode pembelajaran yang di dalamnya telah dirancang dengan adanya suatu permainan yang bisa menghibur dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana yang sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang humanis di sekolah.

Metode *edutainment* yang digunakan pada penelitian ini dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta terdapat permainannya dalam penyampaian materi. Sehingga metode ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya, yang sebagian besar siswanya masih suka bermain. Kegiatan belajar yang menyenangkan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan apabila aplikasi pembelajaran dan hiburan dikombinasikan menjadi satu.[52] Konsep belajar dengan menggunakan metode *edutainment* merupakan metode pembelajaran yang disenangi siswa, dan telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang sukses dan berpengaruh luar

[52] Ulil Albab, "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal eL-Tarbawi.* Vol. XI, No. 1, 2018, hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa pada bidang pendidikan. Belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menyelipkan humor dan permainan *(game)* ke dalam proses pembelajaran. Tetapi ada juga cara-cara lain, misalnya dengan bermain peran *(role play)*, demonstrasi, dan multimedia.[53] Dari beberapa cara tersebut, cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan *(game)*, demonstrasi, dan multimedia.

Terdapat berbagai contoh penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, menghibur, dan mengaktifkan siswa. Sehingga siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, melainkan ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga akan memberikan *reward* bagi siswa yang sangat aktif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun bentuk penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran ini adalah guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, terdapat pula permainannya. Nama permainannya adalah bola kertas, yang nantinya guru akan membentuk kertas menjadi bola kertas, dan cara bermainnya dilakukan bersama teman sekelompoknya masing-masing. Permainan ini juga dapat dilakukan secara individu, dimana bola kertas tersebut berpindah dari siswa satu ke siswa lainnya dengan menyanyikan

[53] Hasan Maftuh, "Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali", *Jurnal Inspirasi*. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah lagu yang ditentukan oleh guru. Bola kertas tersebut berhenti apabila siswa berkata STOP. Maka bagi siswa yang memegang bola kertas tersebut, harus maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan.

Penelitian menggunakan metode *edutainment* pernah dilakukan oleh Badrus Zaman dengan judul *Edutainment* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 86% dari siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Penelitian tersebut dilakukan pada bulan Juni tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat dirasakan oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar. Metode pembelajaran yang sangat menarik dan menghibur siswa, maka tidak akan menimbulkan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[54]

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Hasan Maftuh dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Konsep *Edutainment* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian, konsep metode *edutainment* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh dengan rata-rata nilai sebesar 77,50 yang kemudian meningkat menjadi 88 pada siklus II. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru Pendidikan

[54] Andrioza dan Badrus Zaman, "Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1, Juni 2016, hlm. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Boyolali pada tahun pelajaran 2014-2015.[55]

Pembelajaran yang menerapkan metode *edutainment* merupakan pembelajaran yang mengasah pola pikir siswa untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang penuh dengan kesenangan, hiburan, dan keaktifan. Melalui permainan tersebut, siswa akan merasa senang karena siswa melakukan kegiatan belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu, melalui metode *edutainment* siswa juga dapat melakukan materi tayamum secara praktik dengan urut dan benar. Dengan menerapkan metode *edutainment*, secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih.

[55] Hasan Maftuh, "Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali", *Jurnal Inspirasi*. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat guru mengajar dengan tujuan perbaikan atau terjadinya peningkatan kualitas dalam proses dan praktik pembelajaran.[56] Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu masalah dengan cara memberikan tindakan-tindakan nyata untuk mengatasi persoalan yang ada.

Menurut Suyanto, Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas. PTK bersifat reflektif, artinya dalam proses penelitian, guru sekaligus menjadi peneliti selalu memikirkan mengapa ada suatu dampak tindakan yang terjadi di kelas. Dari pemikiran itu, kemudian peneliti mencari

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi dari pemecahan masalah tersebut melalui tindakan-tindakan pembelajaran tertentu yang sesuai guna memperbaiki proses pembelajaran.[57]

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas adalah digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di kelas secara jelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Adapun penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang, dilaksanakan, dianalisis oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapinya selama pembelajaran berlangsung di kelas.[58]

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa katakteristik. Berikut karakteristik PTK yang dapat membedakan dengan jenis penelitian lainnya, diantaranya adalah:

1. Merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.
2. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauhan guru akan kinerjanya). Berdasarkan kalimat tersebut, dapat diartikan bahwa munculnya kesadaran pada diri seorang guru memiliki masalah yang perlu

[57] Kisyani Laksono, dan Tatag, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4
[58] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselesaikan pada praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas. Jadi permasalahan yang diteliti nyata dan aktual dalam pembelajaran di kelas.

3. *Self-reflective inquiry* yang artinya adalah penelitian melalui refleksi diri. Dimana guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, dan apa akibatnya dari tindakan yang dilakukan. Seperti halnya, apa saja dampak yang akan terjadi bagi siswa, mengapa dampak yang terjadi seperti itu, dan yang terpenting adalah bagaimana cara mengatasi dampak tersebut agar tidak terjadi secara berkelanjutan.[59]

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin ini dipilih oleh peneliti karena model ini lebih mudah dipahami dan dipraktikkan dibandingkan dengan beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang lainnya. Model Kurt Lewin ini merupakan penelitian berbentuk spiral yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Model Kurt Lewin sering dijadikan sebagai acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan *(action research)*.[60] Model Kurt Lewin ini menjelaskan bahwa ada empat komponen dalam penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan

[59] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 46
[60] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Digital Press, 2013), hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi *(reflecting)*.[61] Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas membentuk suatu siklus, siklus ini akan terus berulang sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Siklus PTK yang dapat digambarkan dalam bentuk spiral, sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model PTK Kurt Lewin

Dari bagan di atas, Penelitian Tindakan Kelas mempunyai empat tahapan yang membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, kemungkinan diperlukan lebih dari satu siklus. Kedua siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan, yang mana siklus II dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil

[61] Fitri Yuliawati, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan siklus I, begitu juga siklus-siklus berikutnya.[62] Berikut penjelasan dari empat tahapan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning)*

   Perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan adalah peneliti harus menyusun perencanaan, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan *(Acting)*

   Pada tahap ini, perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah tindakan (*acting)* yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Peneliti melaksanakan kegiatan yang telah dirumuskan dalam RPP pada situasi yang aktual, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan *(Observing)*

   Pada tahap ini, penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan.

[62] Rido Kurniyanto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi: mengamati pemahaman dan keterampilan setiap siswa-siswi terhadap penguasaan materi pembelajaran dan mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan PTK. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.[63]

4. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini, kegiatan yang harus peneliti lakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kekurangan apa saja yang belum berhasil dalam melakukan PTK ini untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai dengan baik.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Surabaya. Adapun peneliti memilih tempat ini, dikarenakan madrasah ini memiliki sarana

[63] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana yang lengkap, serta suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan peserta didiknya baik hati, ramah, dan penurut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan November 2019.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Melalui dua siklus yang dilaksanakan, dapat diamati terjadinya peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih melalui metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa III-A MIN 1 Kota Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Karakteristik subyek penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Keseluruhan siswa yang diamati pada penelitian ini berjumlah 35 siswa, yang terdiri atas 19 laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan 16 perempuan. Siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya memiliki karakteristik sebagai siswa yang aktif. Akan tetapi, pada pembelajaran fiqih di kelas ini masih menggunakan metode konvensional, sehingga masih banyak peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dan membuat peserta didik kurang aktif selama pembelajaran fiqih berlangsung. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan melalui pertimbangan bahwa hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya masih perlu ditingkatkan. Penerapan metode *edutainment* dipilih karena sebelumnya belum pernah diterapkan pada mata pelajaran fiqih khususnya materi tayamum.

C. Variabel yang diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa-siswi kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.
2. Variabel Proses : Metode *Edutainment.*
3. Variabel Output : Peningkatan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin sering dijadikan sebagai acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan *(action research)*. Penelitian tindakan *(action research)* dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Pada masing-masing siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi dan membahas pokok bahasan materi yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus.[64]

Berikut penjelasan langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra Siklus

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan kegiatan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran fiqih berlangsung. Pada penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara dari perwakilan siswa mengenai tindakan guru selama pembelajaran fiqih berlangsung khususnya pada materi tayamum. Selain itu, peneliti juga mendapatkan nilai ulangan harian siswa dari guru mata pelajaran tersebut

[64] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih sebelum menggunakan metode *edutainment* di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

1. Perencanaan *(Planning)*

   Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah:

   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pada materi tayamum mata pelajaran fiqih. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menerapkan metode *edutainment* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Terlampir)
   b. Menyiapkan alat dan sumber belajar
   c. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
   d. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
      1) Lembar instrumen observasi aktivasi guru siklus I
      2) Lembar instrumen observasi aktivitas siswa siklus I
      3) Lembar validasi observasi aktivitas guru siklus I
      4) Lembar validasi observasi aktivitas siswa siklus I
      5) Lembar RPP siklus I
      6) Lembar instrumen validasi RPP siklus I
      7) Lembar soal siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Lembar intrumen validasi soal siklus I

2. Tindakan *(Acting)*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menerapkan metode *edutainment.* Kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Guru membuka pembelajaran dengan salam.

b) Guru mengondisikan kelas dan menyapa siswa.

c) Guru dan siswa membaca doa untuk memulai pembelajaran.

d) Guru mengecek kehadiran siswa

e) Guru melakukan apresepsi tentang materi tayamum dengan mengaitkan materi dalam kegiatan sehari-hari.

f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

g) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi "Tayamum pengganti wudhu" dengan mengganti syair lagu pelangi. Untuk menumbuhkan rasa semangat siswa sebelum pembelajaran dimulai.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi tayamum kepada siswa dengan merujuk pada buku ajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa memperhatikan tayangan video tentang tayamum.

c) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait video yang telah ditayangkan.

d) Siswa memperhatikan tata cara tayamum secara urut dan benar.

e) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan tayamum di depan kelas.

f) Guru memberikan permainan bola kertas kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan.

g) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.

h) Guru memanggil ketua kelompok untuk dijelaskan prosedur permainan dan siswa memperhatikan.

i) Siswa yang ditunjuk oleh kelompoknya maju ke depan mengambil 1 bola kertas yang berisi pertanyaan dari guru.

j) Setiap kelompok mendiskusikan jawabannya dari pertanyaan yang diperoleh.

k) Setiap kelompok maju ke depan membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima secara bergiliran.

l) Siswa menerima lembar kerja peserta didik secara individu.

m) Siswa menerima penjelasan singkat terkait tugas yang diberikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Siswa menjawab soal LKPD yang diberikan oleh guru secara individu.

o) Siswa mempraktikkan tayamum bagi siswa yang dipanggil oleh guru.

p) Siswa yang aktif diberi penghargaan/reward dari guru sebagai bentuk apresiasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru dan seluruh siswa memberikan penguatan.

b) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi dari pembelajaran materi tayamum.

c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

d) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

e) Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

3. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran fiqih materi tayamum di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

a. Mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran fiqih materi tayamum dengan menerapkan metode *edutainment*.

b. Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti halnya mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar kerja siswa.

4. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data kemudian menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, peneliti juga dapat berdiskusi dengan guru kolaborator berdasarkan hasil observasi, baik berupa kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Kekurangan apa saja yang belum berhasil dalam proses pembelajaran siklus I, diidentifikasi dahulu, kemudian dicari langkah penyelesaiannya untuk diterapkan pada siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Adapun tujuan dari tahap refleksi ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II dilakukan untuk perbaikan pada siklus I, apabila hasil belajar siswa meningkat, akan tetapi belum sesuai dengan kriteria nilai yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan, maka diadakan siklus II. Penelitian ini peneliti memberikan tindakan pada siklus II yang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Perencanaan *(Planning)*

   Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah:

   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan hambatan yang terjadi pada siklus I.
   b. Menyiapkan alat dan sumber belajar
   c. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
   d. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
      1) Lembar instrumen observasi guru siklus II
      2) Lembar instrumen observasi siswa siklus II
      3) Lembar validasi observasi aktivitas guru siklus II
      4) Lembar validasi observasi aktivitas siswa siklus II
      5) Lembar RPP siklus II
      6) Lembar instrumen validasi RPP siklus II
      7) Lembar soal siklus II
      8) Lembar intrumen validasi soal siklus II

2. Tindakan *(Acting)*

   Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dibantu guru melaksanakan pembelajaran pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menerapkan metode *edutainment* yang telah direncanakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP siklus I dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini, peneliti akan menunjukkan gambar tata cara tayamum secara urut dan benar kepada siswa.

3. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses siklus II pada materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun hal yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran fiqih materi tayamum dengan menggunakan metode *edutainment*.
b. Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti halnya mengisi lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

4. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas penerapan metode *edutainment* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data merupakan bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.[65] Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka langsung.[66] Data yang termasuk dalam kategori ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, data aktivitas guru, dan juga aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka dan dapat diselidiki secara langsung serta dapat dihitung.[67] Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa diperoleh dari jumlah siswa, nilai siswa, persentase ketuntasan minimal, serta persentase hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data ini juga digunakan untuk

[65] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5
[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 104
[67] Ibid., hlm. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui hasil tes tentang pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu penelitian juga dibantu dengan adanya sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh.[68] Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer, dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

   Sumber data primer diantaranya adalah:

   1) Siswa

      Sumber data siswa untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih kelas III dengan menggunakan metode *edutainment*.

   2) Guru

      Sumber data guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam penerapan metode *edutainment* terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih.

[68] Mardalis, *Metode Pendidikann Suatu Pendekatan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diantaranya adalah data nilai, dokumentasi, dan buku.[69]

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian, data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data dapat dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab antara pewawancara dengan narasumber sebagai sumber data yang dikerjakan dengan sistematis untuk mencapai tujuan penyelidikan.[70] Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan, pendapat, perasaan, harapan, atau mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data melalui beberapa lembar instrumen wawancara antara guru dan siswa, yaitu untuk mengumpulkan data tentang permasalahan pada

[69] Sukidin, dkk., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), hlm. 105
[70] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran fiqih materi tayamum di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dan penyebabnya. Adapun daftar pertanyaan/pedoman wawancara yang diajukan oleh peneliti untuk guru dan siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya adalah: (Terlampir)

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[71] Observasi langsung ini dilakukan di tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penelitian ini, observasi langsung yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*.

Adapun Intrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar Instrumen observasi aktivitas guru, untuk memperoleh data tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK. (Terlampir)

[71] Margono, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lembar Instrumen observasi aktivitas siswa, untuk memperoleh data aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. (Terlampir)

c. Tes

Tes adalah latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa.[72] Menurut Sudijono, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian.[73] Pada penelitian ini teknik tes yang digunakan peneliti adalah tes tulis dan non tes. Tes tulis digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur sikap dan tingkat keterampilan siswa.

1) Tes tulis

Tes tulis dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa dari ranah kognitif pada materi tayamum mata pelajaran fiqih melalui metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Tes tulis adalah tes yang soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik berupa tulisan. Jawaban tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat, tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik,

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 131
[73] Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan,* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diagram, dan lain-lain.[74] Bentuk penilaian tes tulis yang digunakan pada penelitian ini adalah isian. Adapun intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal-soal tes. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan tes tulis tersebut adalah berupa soal isian sebanyak 10 butir soal. (Terlampir)

2) Non tes

Non tes dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa dari ranah afektif dan psikomotor pada materi tayamum mata pelajaran fiqih melalui metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Penilaian sikap ini dilakukan dengan mengamati siswa secara individu selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penilaian keterampilan, siswa mempraktikkan tayamum secara individu. Bentuk penilaian non tes pada penilaian sikap (ranah afektif) menggunakan penilaian ceklist. Sedangkan penilaian keterampilan (ranah psikomotor) menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan tes dalam bentuk praktik. Penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam mempraktikkan tayamum. Adapun instrumen penilaian sikap dan keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini telah terlampir.

[74] Junaedi dan Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran MI*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[75] Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai laporan tertulis tentang peristiwa berupa gambar, dokumen resmi, foto, catatan mengenai peristiwa yang isinya dapat memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga pendidikan sebagai penunjang/penguat data yang diperoleh, meliputi gambar, dokumen nilai, dan foto kegiatan. Adapun dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian yakni meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi sekolah, dan sebagainya.

3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan dan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan benar tidaknya suatu data sehingga

[75] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Pengolahan data dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode *edutainment* terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih.

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisa, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan persentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa, dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis dan unjuk kerja pada setiap akhir siklus. Berikut teknik analisis data berdasarkan jenis data pada variabel tersebut, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Hasil data wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya, akan dirangkum, dipilah, dan difokuskan pada data yang dianggap penting dan sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Data yang disajikan berupa hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis dari penarikan kesimpulan data yang akan digunakan untuk mengambil tindakan selanjutnya, sehingga ada gambaran yang jelas pada penelitian yang dilakukan.

b. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk menemukan persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran fiqih materi tayamum dengan menggunakan metode *edutainment.*

Nilai yang didapatkan melalui kegiatan observasi aktivitas guru, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria, yaitu:

Tabel 3.1
Nilai Observasi Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, penilaian observasi aktivitas guru dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai ≥80. Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang untuk perbaikan nilai.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran fiqih materi tayamum dengan menggunakan metode *edutainment*. Persentase perolehan aktivitas guru dan siswa dapat dihitung menggunakan rumus yang terdapat pada lampiran lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor observasi aktivitas guru dan siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \ldots\ldots\ldots$$ **Rumus 3.1**[76]

Adapun nilai yang didapatkan melalui kegiatan observasi aktivitas siswa, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2
Nilai Observasi Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

[76] Kusaeri, *Acuan dan teknik penilaian proses dan hasil belajar dalam kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penilaian observasi aktivitas siswa berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, observasi aktivitas siswa, dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai ≥80. Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, dapat diketahui bahwa seberapa besar nilai keseluruhan observasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

c. Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil belajar siswa materi tayamum berbentuk tes tulis dan non tes. Dalam penelitian ini ditekankan pada penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Adapun pada penilaian kognitif, berupa soal-soal tes. Tes objektif berupa isian sebanyak 10 butir soal. Setiap butir soal memiliki skor 10 apabila jawaban benar, dan skor 1 apabila jawaban salah. Adapun skor maksimal dalam penilaian ini adalah 100, apabila jawaban benar semua.

Sedangkan pada penilaian afektif dan psikomotor, bentuk penilaiannya berupa ceklist dan unjuk kerja. Adapun penilaian sikap yang dinilai pada penelitian ini adalah sikap jujur, percaya diri, dan tanggung jawab. Pada penelitian sikap ini, peneliti dibantu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru kolaborator dengan memberikan nomor presensi siswa satu persatu untuk mempermudah dalam penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penilaian keterampilan, siswa diminta untuk mempraktikkan tayamum secara individu yang terdiri dari 2 aspek, yaitu ketepatan gerakan tayamum dan ketepatan urutan gerakan tayamum. Perolehan skor siswa pada penilaian non tes ini, disesuaikan dengan kriteria dan rubrik penilaian yang sudah dibuat. Adapun kisi-kisi penilaian kognitif dan psikomotor serta rubrik penilaian afektif dan psikomotor siswa juga telah terlampir.

Penilaian Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \; x \; 100 \; \%$$ …….**Rumus 3.2**[77]

Keterangan:

P = Persentase yang akan diberi

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa

Adapun kriteria persentase tingkat hasil belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

[77] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Persentase Tingkat Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria
90-10%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Cukup
55-64%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, persentase ketuntasan tingkat hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika mencapai ≥80% dengan nilai KKM ≥75.

Penilaian Rata-Rata Kelas

a. Rata-rata nilai siswa Individu

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai sikap} + \text{Nilai tes tulis} + \text{Nilai unjuk kerja}}{3}$$

b. Rata-rata keseluruhan nilai siswa secara klasikal

Data dari hasil nilai siswa yang telah diketahui, peneliti menjumlahkan nilai keseluruhan siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rata-rata kelas.

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$ ..... **Rumus 3.3**[78]

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

[78] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, penilaian rata-rata kelas dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai ≥80.

F. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari kata *to indicate* yang artinya menunjukkan. Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[79] Dengan demikian indikator adalah alat penunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Skor aktivitas guru mencapai ≥80%.

[79] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skor aktivitas siswa mencapai ≥80%.
3. Rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi tayamum mencapai ≥80.
4. Persentase keberhasilan siswa mencapai sebesar ≥80% telah mencapai KKM ≥75.[80]

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas III yang mengajar mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kota Surabaya Surabaya.

1. Peneliti

Nama : Secondta Habib Syarifah Zein

NIM : D97216080

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
b. Menyusun rencana tindakan.
c. Melaksanakan semua kegiatan pembelajaran.
d. Mengamati, dan mengisi lembar observasi.

[80] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.

f. Menghimpun dokumentasi

g. Terlibat dalam seluruh kegiatan.

h. Menyusun laporan hasil penelitian

2. Guru Kolaborasi

Nama : Siti Muhayarotun, S. Pd.

Jabatan : Guru mata pelajaran fiqih kelas III-A

Tugas :

a. Melaksanakan kolaborasi bersama peneliti.

b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

c. Terlibat dalam seluruh proses tindakan pembelajaran.

d. Memberi masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang disajikan menjadi dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Adapun data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan nilai siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Hasil observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dalam penerapan metode *edutainment* dengan melibatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi tayamum. Observasi ini juga dapat dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah dibuat.

Selain itu, data dari hasil penelitian ini juga diperoleh dari wawancara. Wawancara ini dilakukan bersama guru mata pelajaran dan siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun wawancara guru ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan nilai hasil belajar siswa terhadap materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara siswa ini juga dilakukan kepada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya untuk mengetahui pendapat siswa terhadap mata pelajaran fiqih yang biasa dilakukan khususnya pada materi tayamum selama pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan metode *edutainment*.

Pemerolehan data penelitian ini juga dari nilai hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan pemerolehan data terkait penerapan metode *edutainment* pada proses pembelajaran, diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut penyajian data dari hasil penelitian pada setiap tahap yang telah dilakukan.

1. Pra siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 September 2019. Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu informasi terkait permasalahan dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih materi tayamum di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Muhayarotun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas III-A di MIN 1 Kota Surabaya. Beliau menjelaskan tentang cara beliau mengajar, bagaimana karakteristik siswa dan kesulitan beliau pada saat pembelajaran berlangsung. Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan bahwa pada pembelajaran fiqih materi tayamum masih belum bisa menyimak dan memperhatikan temannya dengan baik karena saling berbicara sendiri. Siswa kelas III-A ini memiliki karakteristik yang aktif. Beliau juga menuturkan bahwa karakteristk siswa ini dapat dibentuk sesuai dengan guru yang mengajarnya dan lingkungan sekitar.[81]

Selain itu, bu siti juga menyampaikan kesulitan yang beliau rasakan pada saat mengajar mata pelajaran fiqih materi tayamum di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas. Pada pembelajaran fiqih ini khususnya materi tayamum, bu siti menyatakan bahwa selama mengajar beliau menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, dan belum pernah mencoba menggunakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat permainan, demonstrasi dan multimedia. Sehingga selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat tidak kondusif. Siswa terlihat semangat belajar pada awal pembelajaran saja, seterusnya sudah mulai ramai dan berbicara sendiri.[82]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya, mereka mengatakan bahwa mata pelajaran fiqih khususnya materi tayamum terbilang sulit dan tidak paham, karena pembelajarannya berlangsung secara membosankan. Mereka hanya

[81] Siti Muhayarotun, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 27 September 2019.
[82] Ibid, Siti Muhayarotun, wawancara pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui bahwa tayamum itu bersuci tidak pakai air tanpa mengetahui cara melakukannya. Mereka menginginkan pembelajaran yang di dalamnya diselipi adanya permainan, tayangan video pembelajaran, dan dikemas secara menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan mereka dapat lebih mudah menerima pembelajaran yang sudah diajarkan.[83]

Selain dari hasil wawancara guru dan siswa, peneliti juga mendapatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas III-A yang telah dilaksanakan, nilai tersebut digunakan sebagai data awal hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 75. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa telah terlampir.

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya sebelum menerapkan metode *edutainment* dapat dilihat pada diagram berikut:

[83] Hasil Wawancara Siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

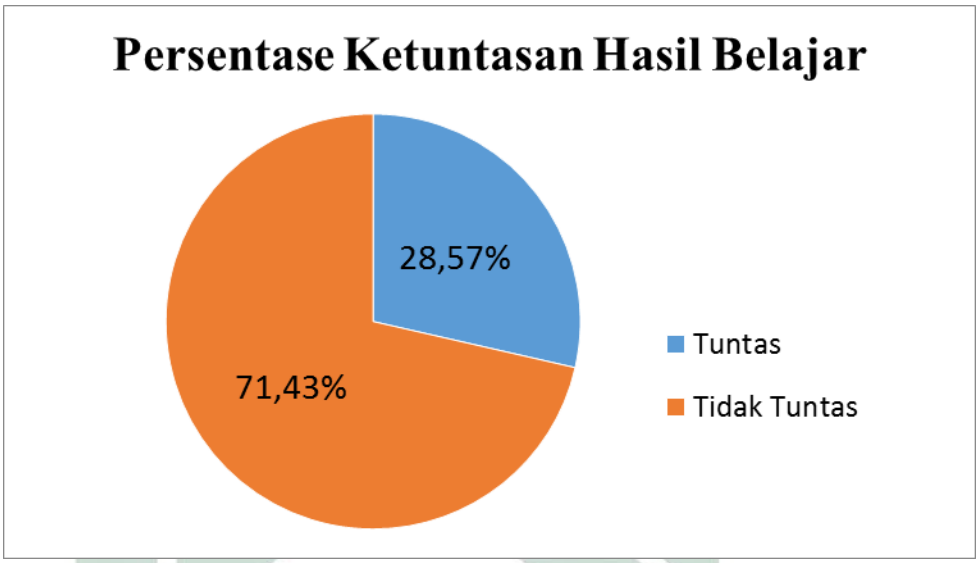

Diagram 4.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan diagram di atas, persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada saat pra siklus menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yakni 35 siswa, terdapat hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase 28,57%. Sedangkan, ada 25 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 71,43%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,91 dimana masih belum mencapai kriteria yang telah ditentukan.[84]

Berdasarkan nilai siswa dari keseluruhan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Sehingga perlu adanya tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga siswa diharapkan dapat memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

[84] Hasil penilaian ulangan harian pra siklus materi tayamum mata pelajaran fiqih Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai siswa ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi tayamum mata pelajaran fiqih. Selain itu, peneliti juga memilih menggunakan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

2. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Adapun penyajian hasil dari empat tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan siklus I adalah mempersiapkan rencana kegiatan.Berikut ini adalah rencana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini.

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang dibuat untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat dengan menerapkan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih.
2) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penyusunan LKPD ini disesuaikan dengan isi materi dan indikator yang akan dicapai. Sehingga setiap butir soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar
4) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung

   Peneliti juga menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk tercapainya proses kegiatan belajar mengajar pada tahapan siklus I.

5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data antara lain :
   a) Instrumen observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I.
   b) Instrumen observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I.
   c) Instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa siklus I terhadap materi tayamum mata pelajaran fiqih. Penilaian yang digunakan yaitu berupa tes dan non tes, sehingga peneliti harus mempersiapkan instrumen penilaian tes dan non tes.

b. Tahap tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menerapkan metode *edutainment.* Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019-2020 di MIN 1 Kota Surabaya tanggal 22 November 2019. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan. Pada siklus ini waktunya berlangsung selama 2x35 menit dalam satu pertemuan.

Peneliti bertindak sebagai pengajar pada materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dengan menggunakan metode *edutainment*. Sementara guru mata pelajaran fiqih kelas III-A bertindak sebagai observer yang bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah disiapkan dan divalidasi sebelumnya oleh bu Juhaeni, M.Pd. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan RPP yang dimana langkah-langkah pembelajarannya menerapkan metode *edutainment*. Berikut ini pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengkondisikan kelas sekaligus juga menyapa siswa. Setelah itu, dilanjut membaca doa untuk memulai pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru juga mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru juga membuka pembelajaran dengan kegiatan yang menarik seperti halnya mengajak siswa bernyanyi lagu "Tayamum pengganti wudhu". Adapun lirik lagunya sebagai berikut:

Tayamum pengganti wudhu

Lagu : Pelangi

Tayamum tayamum

Tuk pengganti wudhu

Tidak ada air janganlah khawatir

Tidak usah gelisah, tayamum tuh mudah

Bisa pakai tanah atau debu suci

Tayamum tayamum cara bersuci

Setelah bernyanyi, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi tayamum pada kehidupan sehari-hari dan dilanjut dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akandicapai. Akan tetapi guru masih belum menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut secara keseluruhan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menayangkan video pembelajaran tentang tata cara tayamum, sebab-sebab yang memperbolehkan tayamum, dan hal-hal yang membatalkan tayamum. Pada saat video

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditayangkan, siswa mengamati video tersebut dengan baik, sehingga siswa terlihat sangat senang dan gembira. Selain menayangkan video, guru juga menjelaskan materi tayamum sesuai dengan buku paket fiqih kelas III agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan benar, apabila dalam keadaan tidak ada air mereka tidak kebingungan untuk berwudhu dan bisa digantikan dengan cara tayamum. Selain itu, guru juga memberikan permainan bola kertas kepada siswa secara berkelompok, yang dimana dalam kertas tersebut diberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan tersebut meliputi pengertian tayamum, sebab-sebab diperbolehkan tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, dan tata cara tayamum.

Pada siklus I ini, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, guru memberi instruksi kepada siswa untuk menunjuk satu temannya sebagai ketua kelompok. Lalu ketua kelompok dari masing-masing kelompok dipanggil untuk dijelaskan prosedur permainannya. Guru telah membuat empat bola kertas yang sebagaimana masing-masing kelompok nantinya akan mendapat satu bola kertas. Lalu guru meminta perwakilan kelompoknya untuk mengambil satu bola kertas. Setelah mendapatkan bola kertas, siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diterima bersama teman sekelompoknya. Dalam bola kertas tersebut, guru juga meminta siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempraktikkan tayamum yang baik dan benar. Setelah siswa berdiskusi, siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok di depan kelas. Setelah siswa menyampaikan hasil diskusi dan mempraktikkan tayamum, guru juga memberi masukan kepada masing-masing kelompok khususnya kepada kelompok yang masih belum maksimal dalam mempraktikkan tayamum.

Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, guru memberikan tes tulis berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa dan guru juga meminta siswa untuk mempraktikkan tayamum kepada siswa satu persatu seperti video yang telah dilihat. Dari kegiatan tersebut, guru dapat mengukur penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dengan mempraktikkan tayamum. Sedangkan untuk penilaian sikap, guru dapat mengamati siswa satu persatu dengan memberikan nomer absen yang ditempelkan di pakaian seragam siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu guru juga memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan/reward kepada siswa yang sudah aktif selama mengikuti pembelajaran sebagai bentuk apresiasi guru terhadap siswa. Kemudian guru juga menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada siklus I, yaitui:

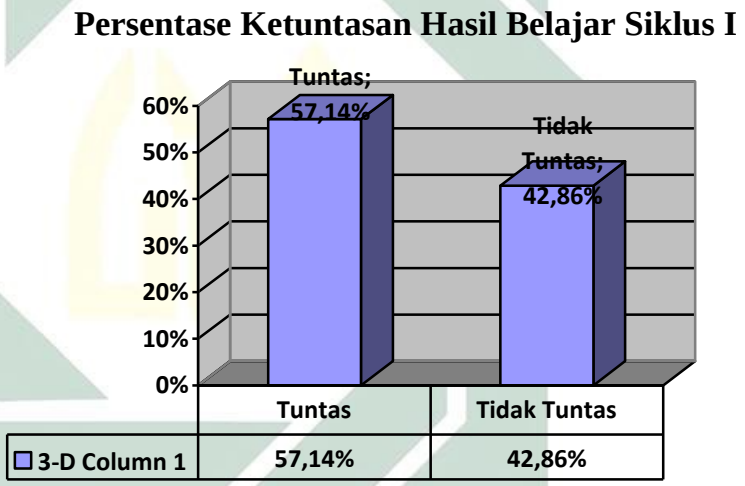

Diagram 4.2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus (sebelum diberikan perlakuan). Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 57,14%, sedangkan persentase siswa belum tuntas adalah 42,86% dengan jumlah nilai secara keseluruhan adalah 2644. Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah siswa keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,54. Adapun siswa yang nilainya tuntas ada sebanyak 20 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas ada sebanyak 15 siswa.[85] Berdasarkan data tersebut, untuk memperoleh hasil yang maksimal agar dapat mencapai target yang diinginkan, perlu adanya siklus kedua.

c. Tahap pengamatan

Pada kegiatan observasi ini, dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dalam menerapkan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru di siklus I ini guru belum bisa melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus I. Berdasarkan perhitungan

[85] Penilaian hasil belajar siswa siklus I pada materi tayamum mata pelajaran fiqih kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil observasi pada aktivitas guru di siklus I pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*, total skor yang diperoleh adalah 87 dari skor maksimal 112 dengan persentase 77,67% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hasil penelitian tersebut dianggap cukup karena belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal dengan nilai ≥80%. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada penelitian selanjutnya yaitu siklus II, agar penilaian observasi aktivitas guru dapat mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan sempurna, yaitu:1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, 2) Guru kurang mengondisikan kelas, dan 3) Guru belum sempurna dalam menyampaikan apresepsi tentang materi tayamum. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II agar pembelajaran dapat lebih optimal serta agar penilaian observasi aktivitas guru dapat mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa di siklus I ini siswa belum bisa melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus I. Berdasarkan perhitungan hasil observasi aktivitas siswa di siklus I pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*, total skor yang diperoleh adalah 80 dari skor maksimal 112 dengan persentase 71,42% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hasil penelitian tersebut dianggap cukup karena belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal dengan nilai ≥80%. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada penelitian selanjutnya yaitu siklus II, agar penilaian observasi aktivitas siswa dapat mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan. Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami beberapa kendala yaitu: 1) Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerapkan metode *edutainment*, 2) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri selama proses pembelajaran berlangsung, dan 3) Masih ada siswa yang belum memahami materi tayamum dengan baik dan belum mampu mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II agar pembelajaran dapat lebih optimal serta agar penilaian observasi aktivitas siswa dapat mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap refleksi

Berdasarkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa hasil kegiatan pada proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah dilakukan dengan cukup baik oleh guru dan siswa. Hasil dari siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkannya metode *edutainment*, hanya ada 10 siswa yang tuntas. Sedangkan setelah diterapkan metode *edutainment*, jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 20 siswa. Disamping itu, nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat, akan tetapi masih belum mencapai KKM pada indikator yang ditetapkan yaitu 80.

Adapun kesulitan atau hambatan yang ada pada siklus I ini adalah masih ada tahapan RPP yang belum dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya adalah guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, guru kurang mengondisikan kelas, dan guru belum sempurna dalam menyampaikan apresepsi tentang materi tayamum. Sehingga perlu adanya suatu perbaikan pada siklus selanjutnya agar dapat lebih maksimal.

Guru dan peneliti sempat melakukan diskusi mengenai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II. Diskusi ini dilakukan agar nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai angka 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil solusi untuk perbaikan di siklus II selanjutnya adalah guru menambahkan video pembelajaran terkait materi tayamum yang awalnya guru hanya menayangkan 1 video pembelajaran, kemudian pada siklus selanjutnya ditambahkan lagi menjadi 3 video pembelajaran.

Disamping itu, guru juga memberikan permainan bola kertas secara individu kepada siswa, yang dimana awalnya bermain secara kelompok diganti secara individu, agar siswa dapat terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung melalui permainan tersebut. Selain itu, pada siklus II ini guru juga menunjukkan gambar tata cara tayamum kepada siswa, dan meminta siswa untuk mengurutkan gambar tata cara tayamum tersebut agar pembelajaran ini lebih menarik bagi siswa dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tayamum.

3. Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus I, data yang didapatkan masih kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang sudah ditetapkan, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II ini dilakukan pada hari Jum’at, 29 November 2019 dengan materi yang sama yaitu materi tayamum. Namun pada siklus ini, video pembelajaranyang ditampilkan sebanyak tiga video yang lebih lengkap yaitu adanya pengertian tayamum, sebab-sebab diperbolehkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum dan tata cara tayamum dengan baik dan benar agar siswa lebih mudah lagi memahami materi tayamum.

Adapun pada penelitian siklus II ini juga melalui 4 tahapan yaitu perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting)*. Berikut penyajian hasil dari empat tahapan tersebut:

a. Tahap perencanaan

Pada siklus II ini, tahap perencanaan merupakan evaluasi dari siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat sesuai dengan evaluasi dari siklus I untuk melakukan perbaikan pada siklus II dengan tetap menerapkan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih. Kegiatan pembelajaran RPP pada siklus I, permainan bola kertas dilakukan secara berkelompok, video pembelajaran yang ditayangkan hanya ada satu video, dan tidak ditunjukkan gambar tata cara tayamum. Sedangkan kegiatan pembelajaran pada siklus II, permainan bola kertas dilakukan secara individu, video pembelajaran yang ditayangkan ada tiga video, dan ditunjukkan gambar tata cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayamum secara urut dan benar. Sehingga yang membedakan antara siklus I dan siklus II adalah kegiatan pembelajarannya.

2) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Adapun penyusunan LKPD ini juga disesuaikan dengan isi materi dan indikator yang sama pada siklus I. Akan tetapi, pada LKPD siklus II ini, adanya perubahan tata bahasa pada beberapa butir soal yang telah digunakan di siklus I agar siswa lebih mudah memahaminya.

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar
4) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
   a) Instrumen observasi aktivitas guru siklus II
   b) Instrumen observasi aktivitas siswa siklus II
   c) Instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus II terhadap materi tayamum mata pelajaran fiqih. Adapun bentuk penilaiannya yang digunakan sama dengan siklus I yaitu penilaian tes dan non tes. Penilaian ini juga digunakan untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas siklus II yang dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2019 di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Siklus II ini berlangsung selama 2x35 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, peneliti juga masih sama bertindak sebagai pengajar dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tetap merujuk pada RPP siklus II yang memperhatikan kekurangan dan hambatan yang terjadi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, dan semua siswa serentak menjawab salam dengan kompak dan serempak. Kemudian guru langsung mengkondisikan kelas dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, dilanjut membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa yang dimana jumlah siswa pada melaksanakan penelitian siklus II ini hadir semua yakni dengan jumlah 35 siswa.

Kemudian guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi lagu "Tayamum pengganti wudhu" secara bersama-sama yang menggunakan syair lagu pelangi. Setelah itu, guru juga melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa dengan menceritakan pengalaman guru yang berkaitan dengan materi tayamum. Lalu dilanjut guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Kemudian guru juga menyampaikan tema atau materi yang akan dibahas dan dipelajari pada hari ini yaitu tayamum.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan video pembelajaran tentang tayamum dengan lebih lengkap dibandingkan pada siklus I. Bentuk video pembelajaran yang ditayangkan ini, merupakan video pembelajaran animasi kartun yang di dalamnya membahas tentang pengertian tayamum, sebab-sebab diperbolehkan tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, dan tata cara tayamum dengan baik dan benar.

Sebelum guru menayangkan video pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa bisa mengamati video tayamum dengan baik dan konsentrasi. Selain itu guru juga memberikan ice breaking kepada siswa agar semangat sebelum video pembelajaran ditayangkan. Selama melihat video tersebut, siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya terlihat sangat senang karena kegiatan tersebut jarang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran fiqih. Setelah menayangkan video, guru menjelaskan tata cara tayamum secara urut dan benar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada buku ajar fiqih kelas III dan video yang sudah ditayangkan.

Kemudian dilanjut guru menunjukkan gambar tata cara tayamum yang sudah disiapkan oleh guru. Pada siklus II ini, guru sudah menyiapkan gambar tata cara tayamum secara urut dan benar. Lalu guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan megurutkan gambar tata cara tayamum tersebut. Kemudian siswa bersama guru mendemonstrasikan tayamum di depan kelas dengan baik dan benar agar siswa lebih paham. Adapun selama pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan penilaian sikap kepada siswa, penilaian sikap ini juga dibantu oleh guru kolaborator dan adanya nomor presensi yang sudah digunakan siswa.

Lalu guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih mempraktikkan tayamum yang baik dan benar secara individu. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja peserta didik yang sudah disiapkan dan diselingi guru memanggil siswa satu persatu sesuai urutan nama presensi siswa untuk mempraktikkan tayamum dengan baik dan benar seperti video yang sudah dilihat dan sudah didemonstrasikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut, guru dapat mengukur penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar kerja dan mempraktikkan tayamum, guru memberikan penghargaan/reward kepada siswa yang aktif sebagai bentuk apresiasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu materi tayamum. Kemudian guru juga meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran materi tayamuum. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa dan dilanjut guru menginformasikan kepada siswa untuk materi selanjutnya. Kemudian guru juga menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada siklus II, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

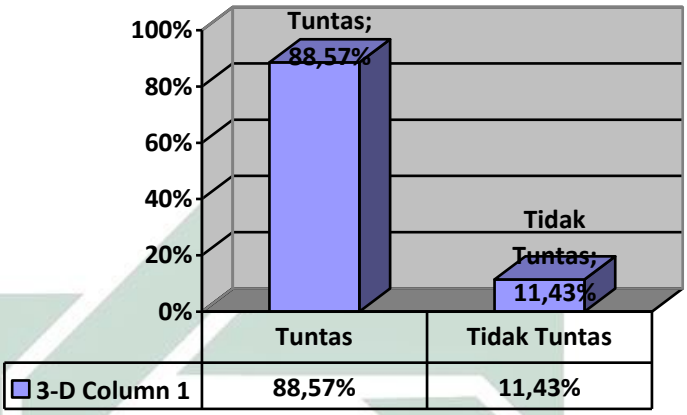

Diagram 4.3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, persentase ketuntasan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas menjadi 88,57%, sedangkan persentase siswa belum tuntas adalah 11,43% dengan jumlah nilai secara keseluruhan adalah 2941. Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah siswa secara keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 84,02. Adapun siswa yang nilainya tuntas ada sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas ada sebanyak 4 siswa.[86]

Pada siklus II ini, persentase hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yaitu 88,57% tetapi masih ada 4 siswa yang penilaian hasil belajarnya belum tuntas. Dikarenakan 4 siswa ini dikatakan sangat sulit ketika memahami pembelajaran baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Akan tetapi, walaupun siswa tersebut tidak tuntas setelah menggunakan metode *edutainment*, nilai yang diperoleh pada siklus II ini meningkat dari nilai siklus I. Jadi persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II telah mengalami ketuntasan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu ≥80%.

c. Tahap pengamatan

Pada kegiatan observasi ini, guru melakukan observasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa ini diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Berikut adalah hasil observasi pada siklus II:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru di siklus II ini guru telah melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan

[86] Penilaian hasil belajar siswa siklus II pada materi tayamum mata pelajaran fiqih kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus II dengan baik. Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas guru di siklus II dalam proses pembelajaran materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment*, total skor yang diperoleh adalah 100 dari skor maksimal 112 dengan persentase 89,28% dan tergolong dalam kriteria baik. Hasil penelitian tersebut juga telah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengulangan lagi pada penelitian selanjutnya, karena hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu >80%. Dilihat dari nilai observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Hal ini juga dapat dilihat bahwa guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus II telah dilaksanakan secara maksimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa di siklus II ini siswa juga telah melakukan semua langkah-langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus II ini dengan baik. Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas siswa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment,* total skor yang diperoleh adalah 98 dari skor maksimal 112 dengan persentase 87,5% dan tergolong dalam kriteria baik. Hasil penelitian tersebut juga telah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengulangan lagi pada penelitian selanjutnya, karena hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu >80%. Dilihat dari nilai observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung telah menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hal ini juga dapat dilihat dari ketertiban siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, dimana siswa lebih memperhatikan dan tidak berbicara sendiri pada kegiatan belajar mengajar serta siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga indikator yang diharapkan dapat tercapai.

3) Tahap refleksi

Pelaksanaan siklus I dan siklus II ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dimana telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan (RPP) yang telah dibuat. Sedangkan pada siklus II ini merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus II di atas, bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini siswa dapat lebih memahami materi tayamum dan sudah mampu mempraktikkan tayamum dengan baik dan benar. Selain itu, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah bisa fokus dalam proses pembelajaran, dan juga siswa sudah terlihat mulai percaya diri ketika menyampaikan hasil kerjanya. Dalam pelaksanaan siklus II ini, terjadi penurunan jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Adapun jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I dan II sebanyak 15 siswa dan 4 siswa.

Pada kegiatan siklus I dan II dalam pembelajaran tayamum pada siswa kelas III-A diperoleh nilai rata-rata kelas 75,54 dan 84,02. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II diperoleh nilai sebesar 57,14% dan 88,57%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II sebanyak 10 siswa dan 20 siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II mendapatkan nilai 77,67% dan 89,28% dan untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II mendapatkan nilai 71,42% dan 87,5%.

Penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum di siklus II ini, ada penambahan cara penyampaian materi, yang awalnya pada siklus I guru hanya menayangkan 1 video pembelajaran yang dimana pembahasan dalam video tersebut belum lengkap. Akan tetapi, pada siklus II ini guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menayangkan 3 video pembelajaran yang dimana pembahasan dalam video tersebut lebih lengkap dari video sebelumnya. Selain itu, pada siklus I ini guru tidak menggunakan gambar tata cara tayamum, sedangkan pada siklus II, guru menggunakan gambar tata cara tayamum dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus II ini, peneliti dan guru fiqih kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya sepakat bahwa perbaikan pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil dan memutuskan untuk tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya, karenadata hasil belajar siswa serta hasil observasi aktivitas guru dan siswa ini telah mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditentukan yaitu >80% dan semua indikator yang disusun telah terpenuhi. Selain itu, pada siklus II ini siswa juga sudah terlihat sangat aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II mengenai penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya**

Dalam kegiatan siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode *edutainment*. Penggunaan metode *edutainment* tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan terdapat peningkatan nilai aktivitas guru dan siswa di setiap siklusnya, dimana perolehan nilai pada aktivitas guru dan siswa di siklus II ini telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu ≥80%. Berikut penjelasan dan analisis pada aktivitas guru dan siswa yang telah menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II, yaitu:

a. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan metode *edutainment*, guru belum bisa melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap siklus I. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan guru adalah guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, guru kurang mengondisikan kelas, guru belum sempurna dalam menyampaikan apresepsi tentang materi tayamum, sehingga langkah-langkah di RPP siklus I ini belum bisa dilakukan secara maksimal, dan kurangnya guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan kondisi siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih bisa mengondisikan kelas dan memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga perlu adanya suatu perbaikan pada siklus selanjutnya agar dapat lebih maksimal. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru di siklus I ini memperoleh skor 77,67%.

Sedangkan pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni meningkat menjadi 89,28%. Peningkatan aktivitas guru ini dapat dilihat dari guru melaksanakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I. Guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi dan kehidupan nyata sehingga dapat menstimulus daya pikir siswa, guru menjelaskan materi dengan bantuan multimedia, permainan, dan demonstrasi. Pada proses pembelajaran, guru menambahkan tayangan video pembelajaran dari yang awalnya hanya 1 video bertambah menjadi 3 video dan guru juga memberikan permainan bola kertas yang dilakukan secara individu, sehingga siswa terlihat lebih aktif dan semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus II. Disamping itu, guru juga lebih membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik, dan guru lebih bisa mengondisikan kelas dengan baik. Guru juga mengapresiasi siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang terbaik dan aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 77,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,28%. Perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan metode *edutainment* dapat dilihat pada diagram berikut :

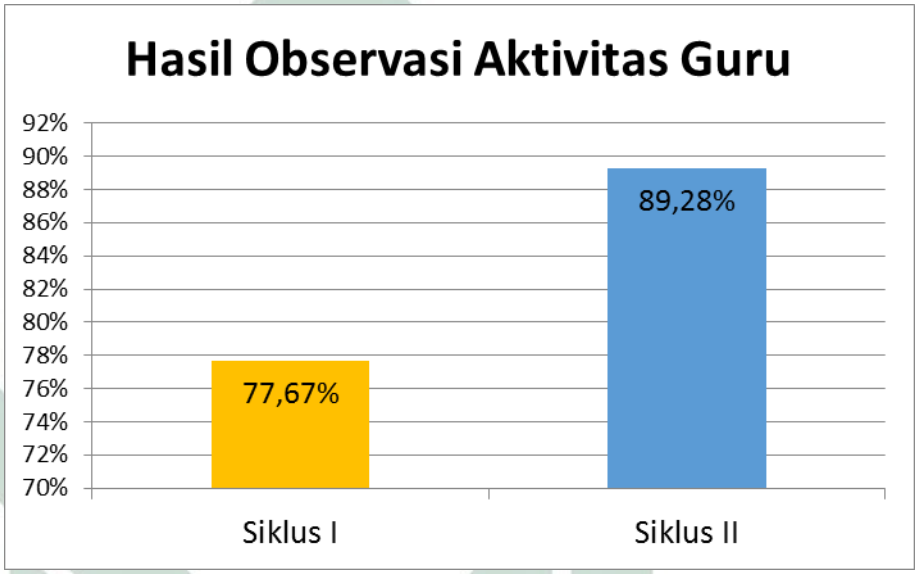

Diagram 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru

b. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan metode *edutainment*, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerapkan metode *edutainment*, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang jujur, percaya diri, dan tanggung jawab dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran serta masih ada siswa yang belum memahami materi tayamum dengan baik dan belum mampu mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru di siklus I ini memperoleh skor 71,42%.

Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan guru, siswa mampu mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan permainan, siswa telah menunjukkan sikap percaya diri, jujur, dan tanggung jawab dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih memahami materi tayamum dengan adanya penambahan video pembelajaran yang ditayangkan, dan siswa juga mampu mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di siklus II yang memperoleh skor 87,5%.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa peneerapan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 71,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Perbandingan perolehan hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan metode *edutainment* dapat dilihat pada diagram berikut :

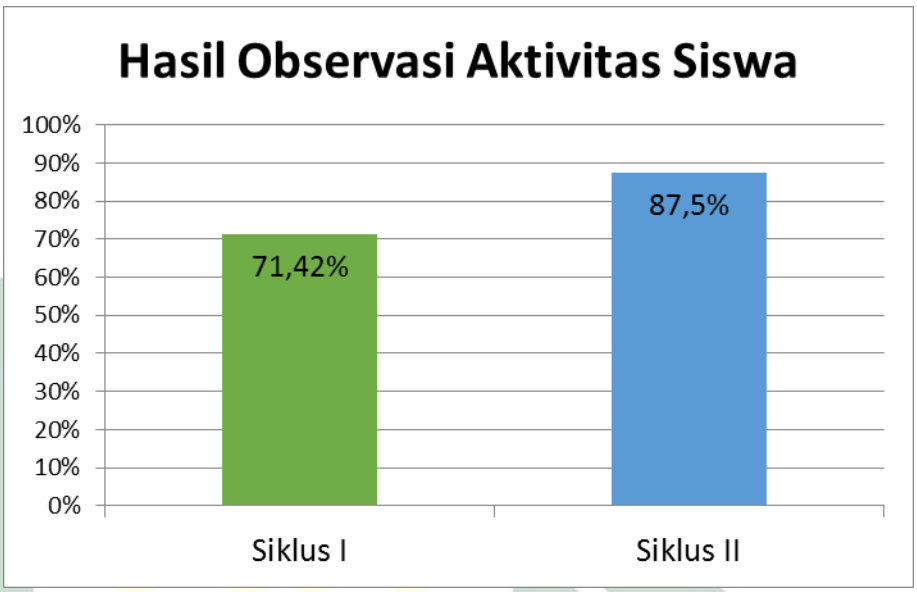

Diagram 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai yang diperoleh adalah 71,42%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 87,5%.

Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan guru, siswa terlibat aktif dalam kegiatan permainan, siswa telah menunjukkan sikap percaya diri, jujur, dan tanggung jawab dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Hal tersebut terbukti setelah menerapkan metode *edutaiment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih.

2. Peningkatan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode *edutainment* pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *edutainment* telah mengalami peningkatan. Penggunaan metode *edutainment* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih karena pembelajaran telah berlangsung secara menyenangkan, dimana muatan pendidikan dan hiburan dikombinasikan secara harmonis selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa yang diukur dari penilaian sikap, penilaian tes tulis individu, dan unjuk kerja yang kemudian dirata-rata. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi tayamum juga dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang diperoleh mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut diagram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II, yaitu:

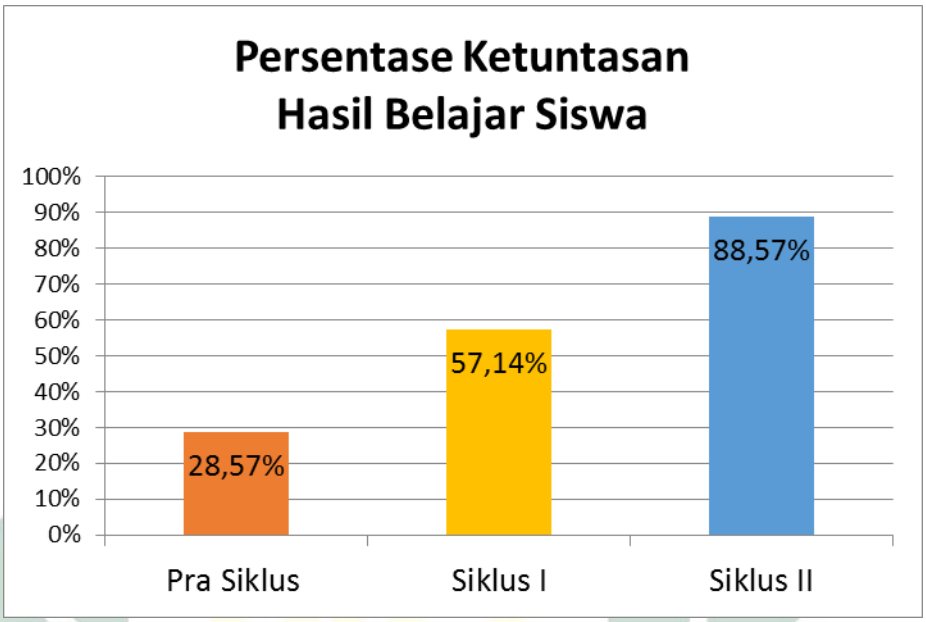

Diagram 4.6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas, persentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dalam pra siklus memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 28,57%. Hasil tersebut diperoleh sebelum menerapkan metode *edutainment* dalam proses pembelajaran dan perolehan nilai tersebut dapat dikatakan rendah karena masih jauh di bawah kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu >80%. Hal tersebut memerlukan adanya penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya yaitu siklus I. Hasil persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 57,14%. Hasil tersebut juga belum dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Maka disusunlah rencana perbaikan pada siklus II.

Adapun pada siklus II ini, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 88,57%. Hasil tersebut dapat dikatakan tuntas karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu >80%. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa, Sedangkan pada siklus I sebanyak 20 siswa, dan siklus II sebanyak 31 siswa.

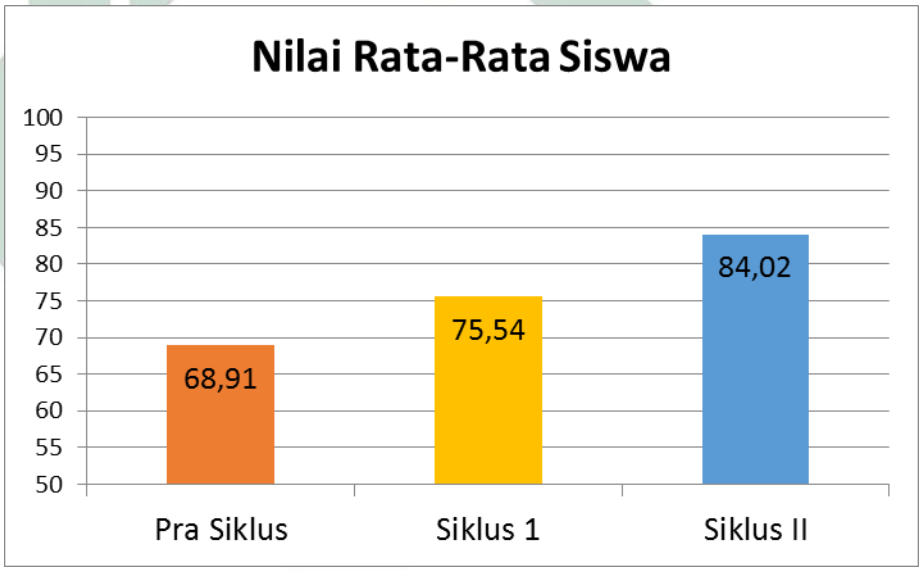

Diagram 4.7
Nilai Rata-Rata Klasikal Siswa

Nilai rata-rata klasikal kelas pada siswa kelas III-A yang telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Adapun pada tahap pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 68,91. Sedangkan pada siklus I memperoleh nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75,54 dan siklus II memperoleh nilai sebesar 84,02. Dari adanya perolehan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya pada materi tayamum mata pelajaran fiqih telah mengalami peningkatan.

Pada perbaikan siklus II, siswa sudah terlihat semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat memahami bagaimana penerapan metode *edutainment* dalam memahami materi tayamum mata pelajaran fiqih, siswa dapat mempraktikkan tayamum secara urut dan benar dengan bantuan tayangan video pembelajaran, siswa juga sudah terlihat menunjukkan sikap jujur, percaya diri, dan tanggung jawab pada kegiatan pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus II, dengan memperoleh nilai rata-rata 84,02 dan termasuk kategori baik. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar pada siklu II memperoleh sebesar 88,57% dengan kategori baik. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dari jumlah 35 siswa di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya.

Peneliti mendapatkan fakta pada penelitian ini bahwa dengan pembelajaran yang dikombinasikan antara pendidikan dan hiburan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dimana di dalamnya terdapat permainan, demonstrasi, dan multimedia. Adapun pada penelitian ini, menggunakan permainan bola kertas dalam proses pembelajaran. Permainan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bisa dilakukan secara kelompok maupun individu. Pada siklus I, permainan ini dilakukan secara kelompok, sehingga menekankan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama antar anggota kelompoknya. Sedangkan pada siklus II, permainan ini dilakukan secara individu, agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Permainan bola kertas dilakukan secara individu untuk memastikan bahwa setiap siswa paham mengenai materi yang diajarkan dengan pertanyaan yang ada dalam bola kertas tersebut. Belajar sambil bermain ini sangat cocok untuk diterapkan pada anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Sebagaimana teori ini sependapat dengan Carton dan Allen yang mengatakan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Dengan demikian, belajar sambil bermain secara positif juga dapat mengasah keterampilan sosial siswa dan mengembangkan motoriknya.[87]

Sedangkan dalam penelitian ini, dalam menyampaikan materi tayamum dibutuhkan sesuatu hal yang kongkrit. Dengan demikian, digunakanlah media yang berbasis multimedia yaitu media audio visual pada materi tayamum. Pada penelitian ini, menggunakan multimedia berupa

[87] Santoso, "Penerapan Konsep Edutainment dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* Vol.1, No. 1 (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayangan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada kegiatan pembelajaran guru menambahkan tayangan video pembelajaran dari yang awalnya hanya 1 video bertambah menjadi 3 video pembelajaran. Dengan adanya multimedia, siswa dapat menjadi lebih paham dan tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musfiqon pada Jurnal Pena Ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Fujiyanto, dkk dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup". Dalam jurnal tersebut, Musfiqon mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.[88] Media audio visual termasuk dalam kategori multimedia yang dimana jenis media ini mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat serta didengar, seperti halnya menayangkan video pembelajaran.

Menurut Crondbach dalam Suryabrata, mengemukakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalaminya itu mempergunakan panca inderanya.[89] Dengan demikian belajar dengan menggunakan media audio visual merupakan kegiatan yang melibatkan pada

[88] Ahmad Fujiyanto, dkk., "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup." *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No.1 (2016).
[89] Nur Alfyfadhilah Rusydi, "Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek gerak tubuh, pendengaran, dan penglihatan (proses belajar dengan gabungan multiindra disertai kegiatan fisik secara aktif). Melalui video pembelajaran tersebut, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tayamum dan juga siswa dapat mempraktikkan tayamum secara urut dan benar. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat menarik perhatian anak dengan suatu tampilan yang menarik. Dari berbagai penjelasan di atas, penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tabel 4.1
Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Observasi Aktivitas Guru	-	77,67%	89,28%
2.	Nilai Observasi Aktivitas Siswa	-	71,42%	87,5%
3.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	28,57%	57,14%	88,57%
4.	Nilai Rata-Rata	68,91	75,54	84,02

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Maka dapat dikatakan bahwa metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Sehingga metode *edutainment* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan metode *edutainment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi tayamum mata pelajaran fiqih pada siswa kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode *edutainment* pada materi tayamum mata pelajaran fiqih di kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya dapat berjalan dengan baik dan terbukti adanya peningkatan dari data yang diperoleh. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai observasi aktivitas guru mendapatkan nilai 77,67% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,28% dengan kriteria baik. Sedangkan nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,42% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II, nilai observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria baik.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih setelah diterapkannya metode *edutainment* dapat dilihat dari nilai rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata pada siklus I, dan siklus II. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,54 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 84,02 dengan kriteria baik. Selain itu, dapat juga dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan siklus I perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 57,14% (Kurang). Sedangkan persentase yang diperoleh pada siklus II ini yaitu 88,57% (Baik). Berdasarkan data tersebut, peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *edutainment* dapat dikatakan berhasil, karena nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan yaitu >80% dan memperoleh kriteria baik.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum mata pelajaran fiqih kelas III, maka perlu adanya perbaikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *edutainment* untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih khususnya pada materi tayamum, karena metode ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI yang sangat tertarik terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *edutainment* dengan maksimal agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat serta tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqih khususnya materi tayamum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Penidikan bagi anak kesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Asqalany, Ibnu Hajar. 2013. *Shahih – Dha'if Bulughul Maram*. Solo: Al Qowam

Albab, Ulil. 2018. "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal eL-Tarbawi*. Vol. XI, No.1.

Al-Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar J. 2016. *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam.* Jakarta: Darul Haq.

Andrioza dan Badrus Zaman. 2016. "Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.

Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidik Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Arifin, Zainal. 2016. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bobbi dePorter dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Buku Siswa Fikih Kelas III MI. 2016. *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Depdikbud. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.

Djaali dan Pudji Muljono. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.

Fujiyanto, Ahmad,. dkk. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup." *Jurnal Pena Ilmiah,* Vol. 1, No.1.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Moh. Sholeh. 2013. *Metode Edutainment.* Yogyakarta: Diva Press

Hamruni. 2009. *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hidayat, Syarif. 2012. *Profesi Kependidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Junaedi dan Baihaqi. 2009. *Evaluasi Pembelajaran MI*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Khodijah, Dedek Nursiti, dkk. 2017. "Peranan Salat Dhuha terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017". *EduRiligia* Vol.1, No.2.

Kusaeri. 2013. *Acuan dan teknik penilaian proses dan hasil belajar dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Laksono, Kisyani dan Tatag. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maftuh, Hasan. 2017. “Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Boyolali”. *Jurnal Inspirasi* Vol.1, No.1.

Maghfuro, Fatikhatul dan Febrita Ardianinsih. “Metode Edutainment Bermedia Video terhadap Hasil Belajar IPA Anak Autis di Kelas Khusus SDNP Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Khusus*.

Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Permenag. 2014. *Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Rosidin. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Ibadah & Muamalah.* Tangerang: Tira Smart.

Rusydi, Nur Alfyfadhilah. 2018. ”Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I”, *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2.

Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Shalih bin Ghanim As-Sadlan Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, 2017. *Intisari Fiqih Islam (Lengkap dengan Jawaban Praktis atas Permasalahan Fiqih Sehari-hari)*. Surabaya: PT Elba Fitra Mandiri Sejahtera.

Sianturi, Rebecca Anrini. “Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”. *Artikel Penelitian*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siti Muhayarotun, Hasil wawancara guru fiqih kelas III-A di MIN 1 Kota Surabaya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Digital Press.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhada, dkk. 2017. "Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukidin, dkk., 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.

Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syafi'i Karim. 2011. *Fiqih/Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.

Thobrin, M. 2018. *Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tullah, Rahmat., Syaipul R., dan Syahrul Mubarok. 2018. "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Belajar Bersuci untuk Siswa Paud Al-Mubarok". *Jurnal Sisfotek Global* Vol.8, No.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W., Anderson, L., & Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing*. New York: Addison Wesley Logman.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

Yuliawati, Fitri dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id